



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI DI KECAMATAN MAYONG
KABUPATEN JEPARA TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :

**Arif Nor Riza
6101407004**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Arif Nor Riza. 2011. “**Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2010**”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, Pembimbing Pendamping : Drs. Hermawan pamot Raharjo, M.Pd. **Kata Kunci** : Potensi, Pembinaan, Usia Dini

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?, Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Subjek Penelitiannya yaitu Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes Sekolah Dasar, tokoh Masyarakat, dan Siswa Sekolah Dasar kelas besar (kelas 4,5 dan 6) serta KONI dan DINPORA Kab/Kota. Objek penelitiannya meliputi pembinaan olahraga usia dini (sekolah dan masyarakat) dan Pemanduan bakat (tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*). Metode pengumpulan data menggunakan tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil analisis data dari tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dikelompokkan berdasarkan sekolah, jenis kelamin dan jenis tes.

Hasil penelitian dan analisis deskriptif persentase, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran potensi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang berjumlah 100 siswa menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (10,00%), Sebanyak 46 siswa (46,0%) dengan kategori baik, sebanyak 41 siswa (41,00%) menunjukkan kategori sedang dan sebanyak 3 siswa (3%) menunjukkan kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa Sekolah Dasar dan kuesioner pada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani, orang tua, dan tokoh masyarakat, serta data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus KONI/Dinpora, menunjukan bahwa potensi olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara termasuk dalam kondisi baik. Saran: 1) Perlu dukungan dari Pemerintah Daerah meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar, pengadaan klub-klub olahraga sebagai pengembangan potensi dan bakat anak sesuai dengan karakteristiknya. 2) Untuk menumbuhkan minat dan bakat pada anak usia sekolah dasar, sekolah dan masyarakat bersama-sama memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler maupun klub olahraga. 3) Perencanaan dan pengembangan daerah guna pembinaan olahraga usia dini harus lebih memperhatikan kondisi dan potensi yang ada di daerah, untuk itu pemeritah daerah perlu mengadakan koordinasi, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini sehingga dapat memberikan masukan dan pedoman teknis guna menyempurnakan program pengembangannya.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui dan disahkan untuk diajukan ke hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.
NIP.19610903 198803 1 002

Drs. Hermawan pamot Raharjo, M.Pd
NIP.19651020 199103 1 002

Ketua Jurusan PJKR
UNNES

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M. Pd.
NIP. 19651020 199103 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2010” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M.kes

NIP.19690715 199403 1 001

Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd.

NIP. 10590315 198503 1 033

Dewan Penguji

1. Dra. Heny Setyawati, M.Si (Ketua) _____
NIP. 19610320 198403 2 001

2. Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd. (Anggota) _____
NIP.19610903 198803 1 002

3. Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd (Anggota) _____
NIP. 19651020 199103 1 002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang , Juni 2011

Arif Nor riza
NIM. 6101407004



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Ingatlah lima perkara, Gunakan masa mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakit, kayamu sebelum miskinmu, hidupmu sebelum matimu dan lapangmu sebelum sempitmu”.

(HR. AL Hakim dan AL Baihaki)

Tiga resep hidup bahagia, ikutilah suara hati nurani, bekerja dan berbahagialah

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Bapak Edy Susilo dan Ibu Nanik Sulistyaningrum tercinta yang dengan sepenuh hati memberikan do'a restu, kepercayaan dan semua pengorbanan untuk keberhasilan putramu ini
- Kakakku Taufik Awaludin Saleh dan adikku Khoiru Amrillah tercinta
- Risky Marleta Hardiati tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat
- Teman–temanku PJKR'07
- Almamater FIK UNNES tercinta

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2010”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan bantuan baik moral dan material dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin penelitian ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi ijin dan pengesahan.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES yang memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Sekolah, Guru Penjasorkes dan Seluruh Tokoh Masyarakat serta KONI dan DINPORA kab/kota Jepara khususnya di Kecamatan Mayong tahun 2010 yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Semua siswa SD Negeri Pelemkerep I dan SD Negeri Singorojo I tahun 2010 yang telah bersedia menjadi sampel penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari ALLAH SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Penegasan Istilah	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Potensi	8
2.2 Pembinaan Olahraga	12
2.2.1 Pemassalan	15
2.2.2 Pembibitan	15
2.2.3 Pemanduan Bakat	16
2.3 Perkembangan Anak Usia Dini	25
2.3.1 Perkembangan Gerak	26
2.3.2 Faktor-faktor Penguasaan Ketrampilan	27

2.4 Pembinaan Olahraga di Sekolah.....	30
2.5 Prasarana dan Sarana Olahraga.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i>	36
3.4.2 Angket/Kuesioner.....	37
3.4.3 Wawancara.....	37
3.4.4 Dokumentasi.....	37
3.5 Prosedur Penelitian.....	38
3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Hasil Analisis Data.....	42
4.1.2 Hasil Kuesioner.....	74
4.1.3 Hasil wawancara.....	79
4.2 Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

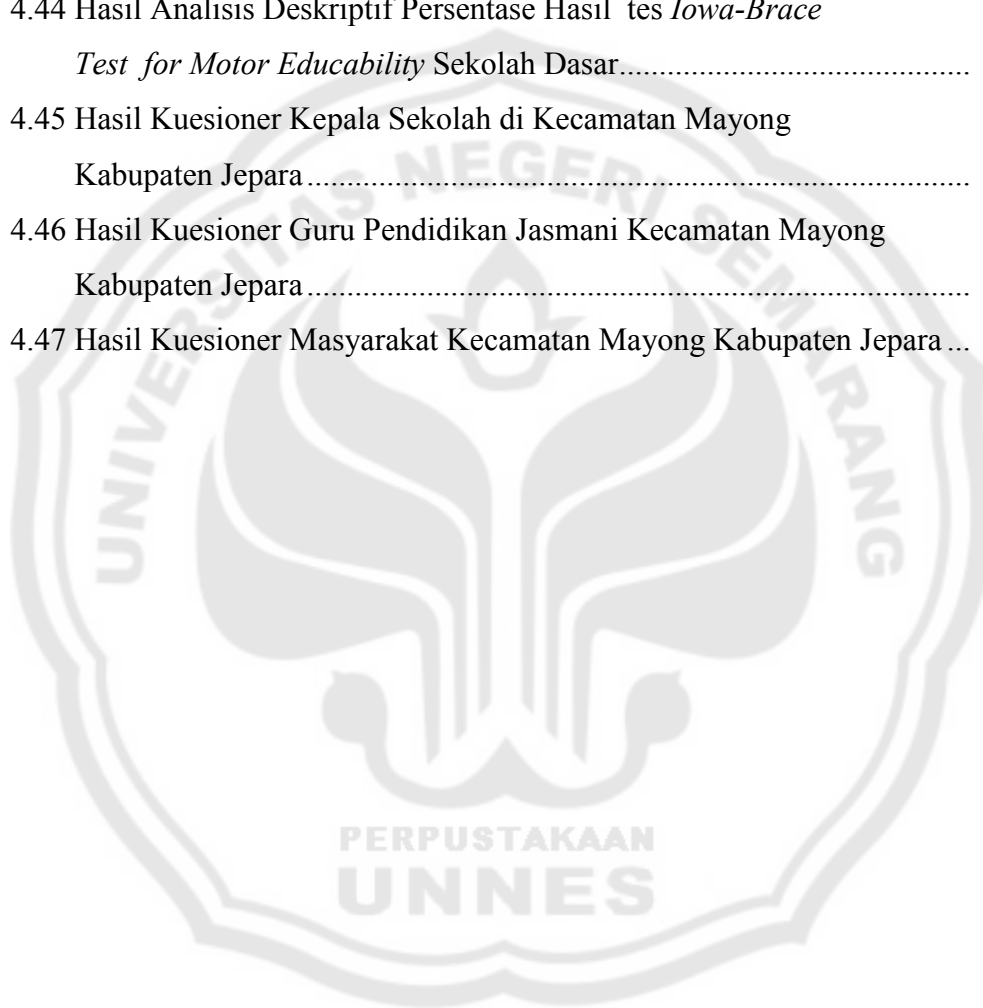
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1.....	Sekola
h Dasar Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Usia Dini Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2010	4
2.1 Tahap Perilaku Motorik	28
4.1 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	43
4.2 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	44
4.3 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	44
4.4 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	45
4.5 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	45
4.6 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	46
4.7 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	47
4.8 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	47
4.9 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	48
4.10 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	49
4.11 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace</i> <i>Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I	49

4.12 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	51
4.13 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	51
4.14 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	52
4.15 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	53
4.16 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	53
4.17 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	54
4.18 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	55
4.19 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	55
4.20 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	55
4.21 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	57
4.22 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I.....	57
4.23 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I.....	59
4.24 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I.....	59
4.25 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I.....	60
4.26 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I.....	61

4.27 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	61
4.28 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	62
4.29 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	63
4.30 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	63
4.31 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	64
4.32 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	65
4.33 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	65
4.34 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	66
4.35 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	67
4.36 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	68
4.37 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	69
4.38 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	69
4.39 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	70
4.40 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	71
4.41 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	71

4.42 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	72
4.43 Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	73
4.44 Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	73
4.44 Hasil Analisis Deskriptif Persentase Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Sekolah Dasar.....	74
4.45 Hasil Kuesioner Kepala Sekolah di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	75
4.46 Hasil Kuesioner Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	76
4.47 Hasil Kuesioner Masyarakat Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ...	77



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Piramida Pembinaan Olahraga.....	20
2. Perubahan Bentuk Dan Proporsi tubuh.....	29
4.1 Grafik Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I	50
4.2 Grafik Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I	58
4.3 Grafik Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I	66
4.4 Grafik Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I.....	74
4.5 Grafik Hasil tes <i>Iowa-Brace Test for Motor Educability</i> Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	75
4.6 Grafik Hasil kuesioner Kepala Sekolah di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	76
4.7 Grafik Hasil kuesioner Guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.....	77
4.8 Grafik Hasil kuesioner Masyarakat di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	78

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Penetapan Pembimbing	90
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	93
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Bungu 2	94
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep 1	95
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Singorojo 1	96
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Mayong Lor 1	97
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Sekolah Dasar Negeri Tigojuru 1	98
8. Panduan Kuesioner	99
9. Panduan Wawancara	106
10. Panduan tes IOWA	112
11. Tabel hasil penelitian	114
12. Dokumentasi penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga di Indonesia merupakan suatu kegiatan yang banyak peminatnya baik dikalangan masyarakat maupun sekolah. Pemerintah telah mencanangkan tekad yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Di sekolah juga diberikan olahraga karena olahraga merupakan alat pendidikan agar terjadi keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani. Selain itu di dalam olahraga dapat ditanamkan kepada anak didik sifat-sifat yang positif yang meliputi disiplin, kerjasama dan sportifitas guna menunjang perkembangan jiwa. Melalui kegiatan olahraga seseorang mempunyai kesempatan untuk menyatakan dirinya atau melampiaskan ketegangan, seperti dalam fungsi social-emosional.

Akhir-akhir ini, pembinaan olahraga sejak dini di Indonesia makin sering diperbincangkan dalam berbagai forum seperti diskusi, seminar, workshop dll. Meningkatnya perhatian para pembina olahraga, kalangan pers dan mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik terhadap masalah pembinaan olahraga tersebut. Hal ini didorong oleh beberapa hal yaitu :

- 1) Fakta empirik menunjukkan bahwa pencapaian prestasi optimal dalam suatu cabang olahraga terjadi pada usia puncak berprestasi pada cabang yang bersangkutan sesuai dengan karakteristiknya.
- 2) Berkaitan dengan gejala pertama, pencapaian prestasi optimal itu diraih melalui pembinaan berkelanjutan dan berkesinambungan selama masa yang cukup panjang (8-12 tahun) yang dimulai dari usia dini.

- 3) Sukses dalam suatu cabang olahraga diraih melalui bimbingan yang terarah. Karena itu kedudukan kelembagaan olahraga menjadi sedemikian penting untuk meluncurkan program yang tepat dan membantu dalam memberikan jaminan tentang keterkaitan kegiatan pada setiap jenjang pembinaan sehingga olahragawan muda itu muncul di tingkat nasional bahkan internasional

Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijakan nasional. Pembinaan anak pada usia dini dimulai dari periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun. Dimana anak pada usia ini memiliki ukuran antropometrik fisik dan karakteristik psikologi yang prima. Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Hal ini juga diamanatkan, baik dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) tahun 1993, maupun secara khusus oleh Bapak Presiden dalam acara peringatan HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) tahun 1981 di Solo yang dikutip sebagai berikut, “Kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin”, kemudian pada peringatan HAORNAS tahun 1990 di Ujung Pandang dapat dikutip sebagai berikut, “Perlu ditingkatkan upaya pembibitan untuk mendapatkan olahragawan yang berprestasi tanpa pembibitan jangan diharapkan diperoleh olahragawawan berprestasi” (Gerakan Nasional Garuda Emas, 1997-2007:1).

Pembinaan dan pengembangan bakat tidak lepas dari pendidikan di sekolah. Tujuan dari pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (Munandar, 2009:6).

Melalui sekolah proses pembinaan olahraga pada usia dini dapat dilakukan. Sekolah merupakan bagian dasar dari pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembentukan klub olahraga di dalam dan luar sekolah dasar merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dalam mengejar ketinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi.

Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah khususnya di Kecamatan mayong sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting. Hal ini dapat dilihat dalam jadwal mata pelajaran yang hanya ada dua jam untuk mata pelajaran Penjas Orkes pada tiap minggunya. Padahal untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalan potensi dan minat siswa di sekolah-sekolah bisa menjadi alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melalui penjangkaran ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengacu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti PORSENI, lomba olahraga tingkat sekolah dasar, pekan olahraga antar kelas, dan sebagainya.

Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong yang mempunyai potensi dan bakat luar biasa secara alamiah belum tersentuh pembinaan secara optimal. Keterbatasan akses informasi, biaya dan perhatian sehingga potensi tersebut terkikis begitu saja oleh penambahan usia. Selama ini siswa memanfaatkan unit ekstrakurikuler sekolah secara terbatas tanpa tuntunan target tertentu dan hanya sebagian kecil keluarga memperbolehkan anaknya masuk dalam klub, itupun terbatas mereka yang mampu secara ekonomi. Padahal di Kecamatan Mayong banyak sekali klub-klub sepak bola seperti Sekolah Sepak Bola Putra Mayong salah satunya. Namun jarang mendapat perhatian yang lebih dari orang tua maupun masyarakat. Banyak pula orang tua yang kurang mendukung prestasi olahraga maupun non akademik dari pada prestasi belajar akademiknya. Orang tua pada masa sekarang lebih mementingkan membawa anaknya les atau mengikuti bimbingan belajar dari pada mengikuti suatu klub olahraga.

Dalam rangka pelaksanaan program ASDEP Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan, Deputi Bidang Pendidikan dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, yaitu penelitian institusional tentang penelusuran potensi anak usia dini Indonesia, ada beberapa sekolah yang menjadi tujuan penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini khususnya di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2010.

No	Sekolah Dasar	Kecamatan	Kabupaten
1	SD N Pelemkerep 1	Mayong	Jepara
2	SD N Bungu 2	Mayong	Jepara
3	SD N Tigojuru 2	Mayong	Jepara
4	SD N Mayonglor 1	Mayong	Jepara
5	SD N Singorojo 1	Mayong	Jepara

Selain Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang disebutkan di atas ada beberapa faktor penting dalam pencapaian prestasi yang optimal. Apabila individu tersebut tidak mempunyai minat dan bakat untuk menekuni salah cabang olahraga maka hasil prestasi tidak maksimal.

Sehubung dengan hal tersebut, penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga siswa. Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di tawarkan sebagai program pembinaan olahraga prestasi yang di sekolah yang di sesuaikan dengan karakteristik, bakat dan minat anak usia sekolah. Karena bentuk kegiatan dalam penelitian ini mencakup pengembangan siswa dalam aspek kesegaran jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi acuan seorang guru penjas dalm melihat kemampuan siswa dalam potensi bakat yang di miliki serta sebagai sarana informasi upaya untuk meningkatkan pembinaan olahraga secara dini terhadap sekolah dan pemerintah. Dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara Tahun 2010”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2010 adalah :
Mengetahui potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

1.4 Penegasan Istilah

Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2010 adalah:

1.4.1 Potensi

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan (KBBI, Edisi Ketiga:890)

1.4.2 Daerah

Sekeliling yang dipakai untuk tujuan khusus (KBBI, Edisi Ketiga:228)

1.4.3 Pembinaan

Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, Edisi Ketiga:152)

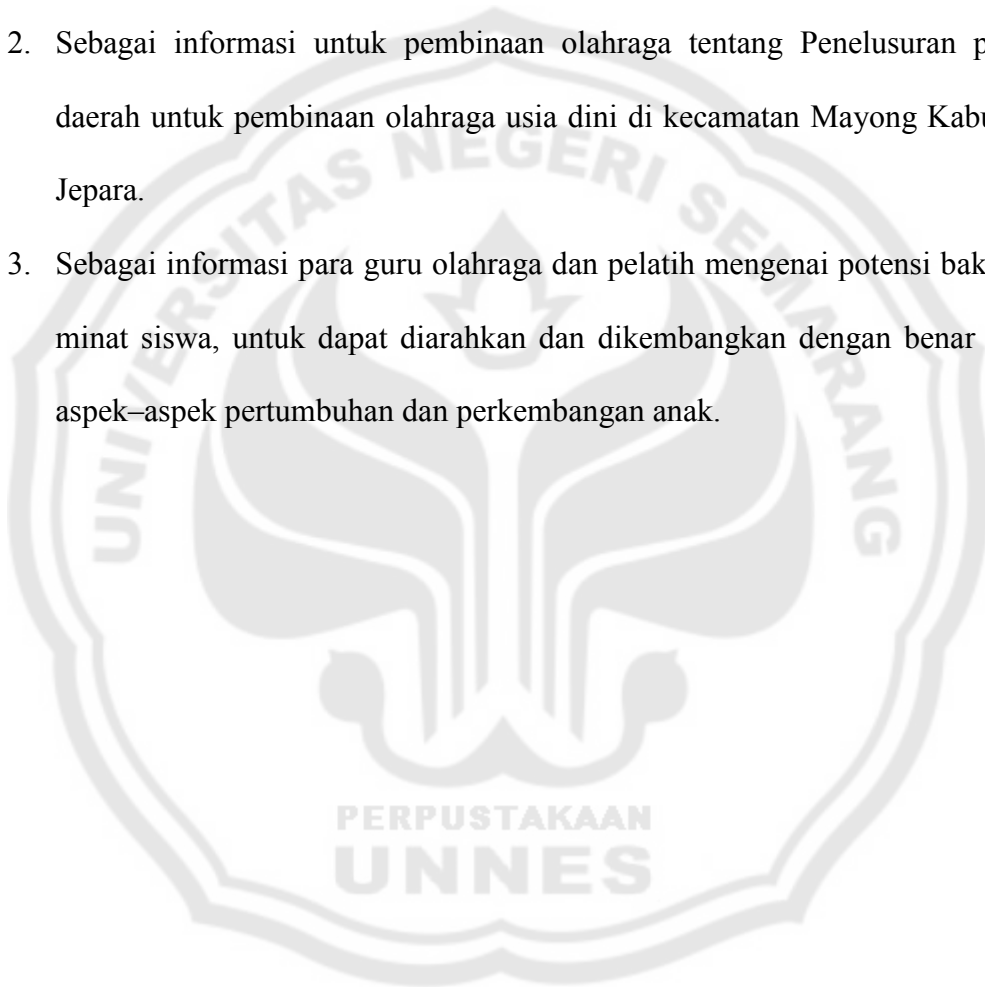
1.4.4 Usia dini

Usia dini yang dimaksud adalah usia anak sekolah dasar, yaitu umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menuju prestasi puncak (Junaidi, 2003:63).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2010 adalah:

1. Sebagai dasar sumbangan informasi ilmiah tentang Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tahun 2010.
2. Sebagai informasi untuk pembinaan olahraga tentang Penelusuran potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
3. Sebagai informasi para guru olahraga dan pelatih mengenai potensi bakat dan minat siswa, untuk dapat diarahkan dan dikembangkan dengan benar sesuai aspek–aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

Berdasarkan UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional pasal 27 ayat 24 menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Arah pembangunan olahraga nasional meliputi seluruh kegiatan baik formal yang tercermin dalam ciri-ciri olahraga kompetitif yang berorientasi prestasi, olahraga pendidikan dalam konteks pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan dan kegiatan informal yang ada di masyarakat. Karena itu pembahasan mengenai keolahragaan bukan terpusat pada pembinaan olahraga prestasi saja melainkan pendidikan jasmani dan olahraga kemasyarakatan yaitu dalam gerakan “Sport for All” yang menjadi landasan bagi olahraga prestasi sehingga mendapat perhatian yang lebih.

Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik masing-masing dan bila ditinjau dari sudut pandangan belajar motorik, setiap cabang olahraga itu memerlukan tingkat kemampuan atau ability yang berbeda. Istilah ability identik dengan bakat dalam olahraga, yakni kemampuan alamiah yang sifatnya keturunan dan hanya sedikit kemungkinannya bisa berubah karena belajar atau berlatih. Setiap cabang olahraga memerlukan sejumlah unsure ability yang berbeda (Lutan, 2000:23).

Konsep pembinaan olahraga usia dini sedini mungkin yang dipaparkan oleh KONI (2000:66) adalah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Potensi-potensi yang menjadi acuan dalam penjaringan atlet sejak usia dini (kemampuan fisik, motorik dan psikologis) yaitu :

1. Organ atau pertumbuhan tubuh
2. Kemampuan aerobik, jantung dan paru-paru
3. Fleksibilitas dan kemampuan otot
4. Minat dan bakat
5. Indera dan saraf
6. Intelegensi

2.1 Pengertian Potensi

Potensi diri adalah kemampuan yang terpendam pada diri setiap orang, setiap orang memilikinya (Siahaan, 2005:4).

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, prilaku dan psikologis yang dimiliki. (Habsari, 2004:2)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai penertian potensi maka dapat disimpulkan bahwa potensi adalah Pengertian potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dalam berprestasi.

Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu potensi fisik dan potensi mental atau psikis. Potensi fisik yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Sedangkan potensi psikis adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Potensi psikis berhubungan dengan IQ (Intelegensi Quotient), EQ (Emotional Quotient), AQ (Addversity quotient) dan SQ (Spiritual Quotient).

Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan pemahaman diri dan konsep diri. Ini juga terkait erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya kelak. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam konstek potensi diri adalah jika terolah dengan baik akan memperkembangkan baik secara fisik maaupun mental. Aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk diperkembangkan antara lain:

- 1) Diri fisik meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
- 2) Proses diri merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
- 3) Diri sosial adalah bentuk pikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
- 4) Konsep diri adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya. (Habsari, 2004:2).

Secara umum potensi diri yang ada pada setiap manusia dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu :

1) Potensi Fisik (Psychomotoric)

Merupakan potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Misalnya mata untuk melihat, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar dan lain-lain.

2) Potensi Mental Intelektual (Intellectual Quotient)

Merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kiri). Fungsi potensi tersebut adalah untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

3) Potensi Sosial Emosional (Emotional Quotient)

Merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (terutama otak sebelah kanan). Fungsinya antara lain untuk mengendalikan amarah, bertanggungjawab, motivasi dan kesadaran diri.

4) Potensi Mental Spiritual (Spiritual Quotient)

Merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa sadar atau kearifan di luar ego. Secara umum Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan keimanan dan akhlak mulia.

5) Potensi Daya Juang (Adversity Quotient)

Merupakan potensi kecerdasan manusia yang bertumpu pada bagian dalam diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan dan daya

juang tinggi. Melalui potensi ini, seseorang mampu mengubah rintangan dan tantangan menjadi peluang.

2.2 Pembinaan olahraga

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan mempelajari hal-hal yang sudah dimiliki dan hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif (Sajoto, 1988:1)

Menurut KONI (1997:12) pembinaan berarti usaha, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan tersebut antara lain diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi :

1. Latihan dari cabang olahraga spesialisasi harus disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan atlet.
2. Perhatian harus difokuskan pada kelompok otot, kelenturan, stabilitas dan penggiatan anggota tubuh dalam kaitannya dengan persyaratan cabang olahraga spesialisasi.
3. Pengembangan kemampuan fungsional dan morfologis sampai tingkat tertinggi untuk membangun teknik dan taktik yang tinggi secara efisien.
4. Pengembangan perbendaharaan, keterampilan adalah sebagai syarat pokok yang diperlukan untuk memasuki tahap spesialisasi dan prestasi.
5. Prinsip perkembangan perbendaharaan ketrampilan didasarkan fakta bahwa semua ada interaksi (saling ketergantungan) antara semua organ dan system dalam tubuh manusia serta antara proses faailah dengan psikologis.

6. Spesialisasi atau latihan khusus untuk suatu cabang olahraga mengarah kepada perubahan morfologia dan fungsional
7. Spesialisasi adalah suatu keunikan yang didasarkan pengembangan ketrampilan terpadu yang diterapkan progam latihan anak remaja.

Pengembangan atlet sejak dini akan lebih berhasil dibandingkan apabila pembinaannya terlambat. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut (Junaidi, 2003:7) :

1. Bakat akan dapat berkembang lebih subur
2. Organ organ tubuh, kemampuan aerobic, jantung dan paru paru dapat berkembang sejak dini
3. Fleksibilitas dan kekuatan otot lebih mudah dikembangkan sehingga kemampuan otot akan menjadi lebih baik.
4. Indra dan saraf kalau dilatih dan dipacu sejak dini akan dapat mengembang reaksi dan refleksi dengan baik
5. Pertumbuhan tubuh akan dapat lebih selaras
6. Minat akan berkembang sehingga anak lebih menyenangi aktivitas tersebut untuk memacu peningkatan penampilan
7. Intelegensi berkembang, dimana hal ini penting untuk kemampuan berpikir dalam penguasaan teknik, strategi dan taktik.

Upaya untuk meningkatkan pembinaan olahraga prestasi untuk memperoleh hasil terbaik tentunya tidak mudah, butuh usaha dan kecermatan dalam mengambil keputusan. Pembinaan prestasi merupakan usaha atau tindakan

yang secara berdayaguna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik guna mencapai prestasi yang maksimal.

Salah satu bentuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia adalah pembinaan dan pengembangan pendidikan jasmani dan olahraga prestasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia, diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat seta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional (Subardjah, 2000:67).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan jangka panjang kurang lebih 8 s.d 10 tahun secara bertahap, kontinu, meningkat dan berkesinambungan (KONI, 2000:11). Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pembibitan/pemanduan bakat
2. Spesialisasi cabang olahraga
3. Peningkatan prestasi

Sedangkan menurut Harsono (1988:108) jenjang dalam latihan olahraga dibagi dalam tiga tingkatan, adapun tiga tingkatannya antara lain :

1. Perkembangan multilateral
2. Spesialisasi
3. Prestasi puncak

Dari unsur-unsur pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi harus dimulai secara berjenjang dan memerlukan beberapa tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat agar dapat dihasilkan bibit-bibit yang berprestasi secara professional.

2.2.1 Pemassalan

Pemassalan adalah mempolakan ketrampilan dan kebugaran jasmani atlet secara multilateral dan spesialisasi (KONI, 1997:6). Salah satu upaya awal dalam rangka peningkatan prestasi olahraga di Tanah Air adalah dengan strategi pemassalan, maka akan semakin besar peluang untuk mencetak anak menjadi atlet yang berprestasi. Strategi pemassalan dapat disebutkan antara lain :

1. Mempolakan peningkatan keterampilan maupun kebugaran pada sekolah dasar (usia dini) dan spesialisasi pada sekolah lanjutan serta perkumpulan untuk mencapai prestasi optimal
2. Menyediakan dan meningkatkan prasarana serta tenaga pelatih atau pendidik secara kualitatif.
3. Memberikan penghargaan kepada para penggerak upaya pemassalan olahraga prestasi.

2.2.2 Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahraga (KONI, 1997:7).

Perekrutan calon atlet berprestasi dalam pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional terpadu diantaranya :

1. Demi terciptanya prestasi olahraga secara optimal memprioritaskan pada pembinaan anak usia dini sesuai dengan kurikulum jenjang pendidikan dan jenis sekolahnya sesuai dengan kondisinya.
2. Melengkapi kurikulum dengan dasar-dasar pendidikan kepelatihan serta meningkatkan penyediaan dana dan sarana.
3. Menyempurnakan keterpaduan pengadaan, penempatan dan pengangkatan guru olahraga atau pelatih untuk jenjang pendidikan atau jenis sekolah
4. Sebagai optimalisasi pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga melalui jalur kurikuler, melembagakan pengawasan dan meningkatkan kegiatan pembibitan dan pemassalan melalui jalur kurikuler dan ekstrakurikuler

2.2.3 Pemanduan bakat

Pemanduan bakat dibangun untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya manusia sehingga pembangunan nasional dapat terwujud.

Pengertian dan tujuan pemanduan bakat menurut KONI (1997:10) adalah :

1. Pengertian

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet yang berbakat untuk dapat berhasil dalam menjalankan program latihan sehingga dapat mencapai prestasi puncak.

2. Tujuan

Untuk memperkirakan seberapa besar seseorang untuk dapat berpeluang dalam menjalani program latihan sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Pengidentifikasian bakat dilakukan dengan metode alamiah dan ilmiah (Junaidi, 2003:6)

Seleksi alamiah adalah seleksi dengan pendekatan secara natural, anak-anak usia dini berkembang kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebayanya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

Seleksi ilmiah adalah seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan juga untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat apabila dibandingkan dengan metode alamiah.. Metode ini menyeleksi dengan pertimbangan faktor-faktor antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, kekuatan dan power.

Pengidentifikasian bakat yang berkomprensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Bompa (1990:337) mengemukakan tiga tahap dalam pengidentifikasian bakat, yaitu (1) tahap awal, (2) tahap kedua, dan (3) tahap akhir.

a) Tahap Identifikasi Awal (*The Primary Phase*)

Tahap awal ini dilakukan pada masa pro-adolensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biometrik dapat

memfokuskan pada (1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang memiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, (2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan; dan (3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisaikan cabang olahraga di kemudian hari.

Karena usia dini pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasian bakat, sehingga hanya memperoleh informasi umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasian belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih secara relatif belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk olahraga-olahraga seperti renang, senam dan figurskating di mana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada usia dini, maka tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan.

b) Tahap Identifikasi Kedua (*Secondary Phase*)

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa adolesensi, diantara usia 9-10 tahun untuk senam, *figurskating* dan renang. 10-15 tahun untuk putri dan 10-17 tahun untuk putera untuk olahraga yang lain. Ini menggambarkan tahap yang sangat penting dalam pemilihan calon atlet. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan dalam tahap kedua ini harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan dan kekhususan dari

olahraga yang dipilih. Akibatnya, pemeriksaan kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain).

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi di mana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang di spesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Proporsional dalam Bompas (1990:338) menyatakan bahwa latihan kekuatan intensif dan dengan beban berat yang dilakukan pada usia yang sangat dini akan membatasi pertumbuhan (tinggi) dengan mempercepat pengakhiran pertumbuhan serabut tulang rawan, misalnya pengakhiran prematur tulang-tulang yang panjang. Untuk beberapa cabang olahraga, misalnya nomor-nomor lempar, kano, gulat dan angkat besi, yang memerlukan keluasan bahu yang lebar (*biacromial diameter*), karena bahu yang kuat sangat berkaitan dengan kekuatan individu, atau setidaknya menggambarkan kerangka yang bagus untuk mengembangkan kekuatan.

Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan perannya yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang

dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang.

c) Tahap *Identifikasi* Akhir

Tahap ini terutama ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus sangat reliable dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama yang harus dilakukan (1) pemeriksaan kesehatan, (2) adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, (3) kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah, (4) potensinya untuk meningkatkan prestasinya di masa selanjutnya. Pemeriksaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dari tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga.

Di bawah ini adalah gambar Piramida olahraga prestasi:



Gambar 1. Piramida Pembinaan Olahraga

Sumber: KONI, Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007

Pemanduan Bakat dengan Metode Iowa – *Brace Test for Motor Educability*

Pemanduan bakat melalui *Iowa – Brace Test for Motor Educability* adalah metode *sport search* yaitu suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu, untuk menemukan potensi anak yang berbakat, Test di berikan meliputi 10 bentuk tes yang pada dasarnya adalah :

a. 5 test pertama putra

1) Test 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2) Test 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping.

Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

4) Test 9

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

5) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri.

Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

b. 5 test kedua putra

1) Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakaan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan daan luruskan lengan hinga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan daan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005

2) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3) Test 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

4) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

5) Test 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali

lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang ditekuk harus selalu menyentuh pinggul.

c. 5 test pertama puteri

1). Test 8

Derdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan

2). Test 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

3). Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

4). Test 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

5). Test 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

d. 5 test kedua putri

1). Test 1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

2). Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

3). Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

4). Test 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

5). Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Iowa – Brace Test for Motor Educability*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik

2.3 Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh secara fisik dan structural, baik secara local maupun keseluruhan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktural dan fungsi tubuh akan lebih kompleks (Junaidi, 2003:16)

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani merujuk pada pengertian adanya perubahan besaran/jumlah/volume dan fungsi pada unsur sistem saraf, kerangka dan otot. Dengan meningkatnya ukuran-ukuran dan semakin matangnya fungsi-fungsi jasmani, anak-anak juga akan memperoleh perkembangan kemampuan dalam ketrampilan motorik (Asdep,2010:30).

Perkembangan mencakup kedua unsur yaitu kematangan dan pertumbuhan. Perkembangan merupakan istilah umum yang merujuk pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi hingga akhir hayat. Pertumbuhan merupakan aspek structural dari perkembangan. Sedangkan kematangan berkaitan dengan perubahan fungsi pada perkembangan manusia (Ma'mun, 2000:16)

Masa kanak-kanak merupakan periode yang ditandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan dan masa kanak-kanak memang tidak secepat pada periode awal atau masa bayi, dan berangsur-angsur akan melambat seiring masuknya anak usia remaja. Masa kanak-kanak secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 periode, yaitu : 1) Periode usia 2 sampai 6 tahun yang disebut dengan awal masa kanak-kanak (usia kelompok bermain-taman kanak-kanak), 2) Periode usia 6 sampai 9 tahun yang disebut dengan periode pertengahan masa kanak-kanak (usia kelas 1-4 sekolah dasar), dan 3) Periode usia 9 sampai 12 tahun yang disebut periode akhir masa kanak-kanak (usia kelas 4-6 sekolah dasar) (Asdep 2010:21).

2.3.1 Perkembangan gerak

Gerak merupakan ciri dari kehidupan manusia secara khusus berfungsi untuk menyatakan diri bahwa manusia itu ada, manusia bisa hidup karena ada gerak, misalnya gerak pernafasan, gerak peredaran darah, gerak pencernaan dan gerak fungsi anggota tubuh lainnya. Oleh sebab itu gerak menjadi kebutuhan yang hakiki seperti layaknya kebutuhan hidup lainnya.

Gerak (motor) sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilaku gerak manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Jadi gerak (motor) ruang lingkupnya lebih luas daripada psikomotor (Ma'mun, 2000:20).

2.3.2 Faktor-faktor penguasaan keterampilan

a) Perkembangan Penguasaan Gerak Dasar

Perkembangan gerak dasar pada seluruh jenjang usia akan mengalami peningkatan apabila dilakukan melalui proses pembelajaran seperti dalam

pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Proses perkembangan ini akan terus berlangsung seiring dengan bertambahnya umur. Perkembangan penguasaan gerak dasar pada dasarnya dapat dimiliki serta dikuasai secara maksimal melalui latihan latihan yang di program dan direncanakan dengan baik.

Perkembangan gerak dasar sangat bersifat spesifik, kemampuan yang sangat bagus dalam satu cabang olahraga belum menjamin semua untuk kemampuan cabang olahraga lainnya. Setiap oaring mempunyai kemampuannya masing-masing, baik dalam bentuk performa maupun ketrampilan dan aktivitas geraknya (Ma'mun, 2000:6)

b) Kesegaran Jasmani

Aktivitas kesegaran jasmani member kontribusi terhadap perkembangan kepribadian seseorang, aktivitas latihan kekuatan atau kesegaran jasmani yang memerlukan uasaha dan disiplin diri dari pelakunya dapat member kontribusi terhadap perkembangan kepribadian pelakunya.

Aktifitas kesegaran jasmani memberi kontribusi terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, para guru pendidikan jasmani harus dapat memilih aktivitas kesegaran jasmani yang mempunyai ciri tersebut, kalau tidak demikian aktivitas kesegaran jasmani tersebut hanya akan meningkatkan kesegaran jasmani anak saja (Suherman, 2000:7).

c) Ketrampilan Motorik

Dengan meningkatnya ukuran-ukuran dan makin matangnya fungsi-fungsi jasmani, anak-anak juga akan memperoleh perkembangan kemampuan dalam ketrampilan motorik. Meskipun sebagian besar perilaku merupakan hasil

belajar, perlu diingat bahwa faktor kematangan sangat berpengaruh dan akan membatasi jenis-jenis ketrampilan yang dapat dipelajari dan seberapa banyak ketrampilan yang mampu dipelajari.

Perkembangan perilaku motorik terdiri dari 5 tahap, yaitu : tahap reflektif, elementer, gerak dasar, spesifik dan spesialisasi. Perincian tahap dari kelima tahap dapat dilihat pada table dibawah ini (Asdep 2010:31).

Tabel 2.1 tahap perilaku motorik

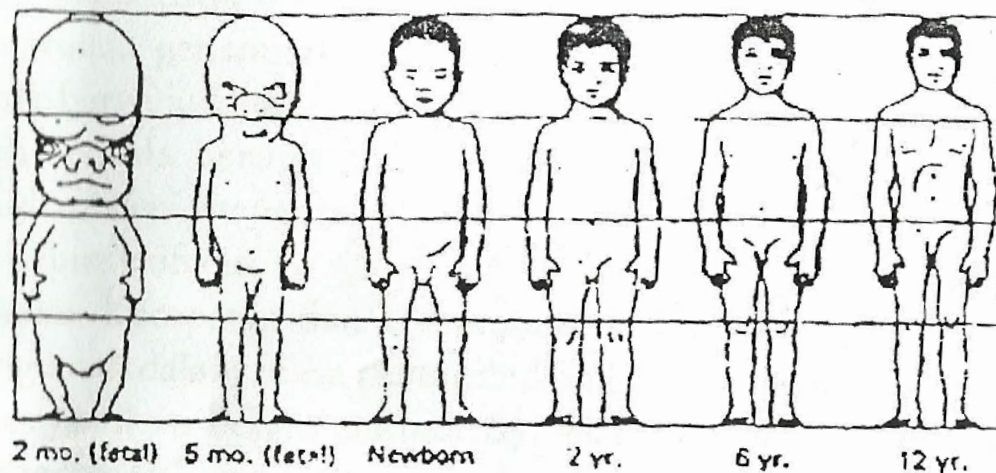
Tingkat perkembangan	Tahapan	Contoh karakteristik perilaku
Sebelum lahir- masa bayi (-5 bulan – 1 tahun)	Reflektif	Menghisap, meraih, fleksi, ekstensi, postural adjustments
Masa bayi (0 sampai 2 tahun)	Elementer	Berguling, duduk, merangkak, merambat, berdiri, berjalan, meraih
Awal masa kanak-kanak (2 sampai 7 tahun)	Gerak dasar	Lokomotor, nonlokomotor, manipulaif, dan kesadaran gerak
Pertengahan hingga akhir masa kanak-kanak (8 sampai 12 tahun)	Spesifik	Penyempurnaan gerak dasar dan kesadaran gerak, gerak dasar tari-tarian permainan/olahraga, senam dan aktivitas akuatik
Remaja sampai dewasa (12 tahun keatas)	spesialisasi	Aktivitas rekreasional dan atau sampai kompetitif

d) Ukuran Tubuh

Pola gerak dasar (lari, jalan, lompat) akan dapat dilakukan dengan baik di pertengahan masa kanak-kanak, tetapi kemampuan koordinasinya masih kurang dan ini berimplikasi terhadap kemampuan anak-anak untuk belajar ketrampilan yang kompleks. Sementara itu tahun tahun masa adolesen adalah waktunya pertumbuhan yang sangat cepat. Anak perempuan memasuki masa percepatan

pertumbuhan lebih dahulu dibanding anak laki-laki dan juga berhenti lebih cepat. Pertambahan tinggi badan lebih dahulu dialami sebelum pertambahan berat dan kekuatan.

Gambar 2.
Perubahan Bentuk Dan Proporsi Tubuh (Asdep 2010:22)



(Sumber David L. Callahue & John C. Ozmun. Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults, Boston: McGraw Hill 2004: 113)

2.4 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Kebijakan pembinaan olahraga di sekolah khususnya sekolah dasar ada dalam TAP MPR No IV/MPR 1999 tentang GBHN Tahun 1999-2004 dengan arah kebijakan: Sosial dan Budaya, Butir 4 (Harsuki, 2003:99) yaitu:

- a. Menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang harus dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat.

- b. Meningkatkan usaha pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui lembaga-lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan.

Pada prinsipnya pengembangan olahraga dimasyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Petunjuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini melalui sekolah dasar (Junaidi, 2003:62) meliputi :

1. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan ketrampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Dasar harus menjadi landasan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang meliputi olahraga di sekolah, di masyarakat dan olahraga kompetitif.

2. Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga.

3. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan

keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya.

N Berdasar SK mendikbud nomor 0461/U/1964 dan SK Dirjen Nomor 226/C/1992 tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh dan mempunyai tugas pokok antara lain:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa
- b. Mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran
- c. Menyalurkan bakat dan minat
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dititik beratkan kepada pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa secara utuh tidak hanya mencakup pengembangan pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi juga sikap dan perilaku pola pikir. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat dan minat seta ketrampilan.

Disamping dari pembina ekstrakurikuler tak lepas dari yang namanya pelatih, sebagai seorang pembimbing yang berpendidikan maka seorang pelatih harus memahami cara yang tepat dalam membimbing anak asuhnya dalam usaha untuk mencapai tujuan yaitu berprestasi dalam cabang olahraga.

Tujuan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan prestasi menuju

pembinaan manusia seutuhnya. Lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler (Depdikbud, 1990:10)

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut (Junaidi, 2003:65) :

- 1) Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya.
- 2) Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah.
- 3) Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat.
- 4) Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan dll.

4. Usia dini

Usia dini yang dimaksudkan di sini usia anak Sekolah Dasar yaitu antara umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menuju prestasi puncak.

Maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini meliputi program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai buku pegangan bagi para guru dan pembina olahraga di sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai upaya pemanduan bakat dan pembibitan para siswa (Direktorat TK dan SD 2001 : 57-59).

2.5 Prasarana dan Sarana Olahraga

Pembibitan dan pembinaan yang baik juga harus ditunjang dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana olahraga adalah merupakan “wadah” untuk melakukan kegiatan olahraga.

1) Sarana Olahraga

Menurut Soepartono, (2000:6) istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang dapat digunakan. Contohnya bola, net, lapangan, dll
- b. Perlengkapan (*device*), yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana. Sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dimainkan dengan tangan atau kaki pada setiap cabang olahraga, sarana yang dipakai memiliki standar masing-masing.

2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, sarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000:5)

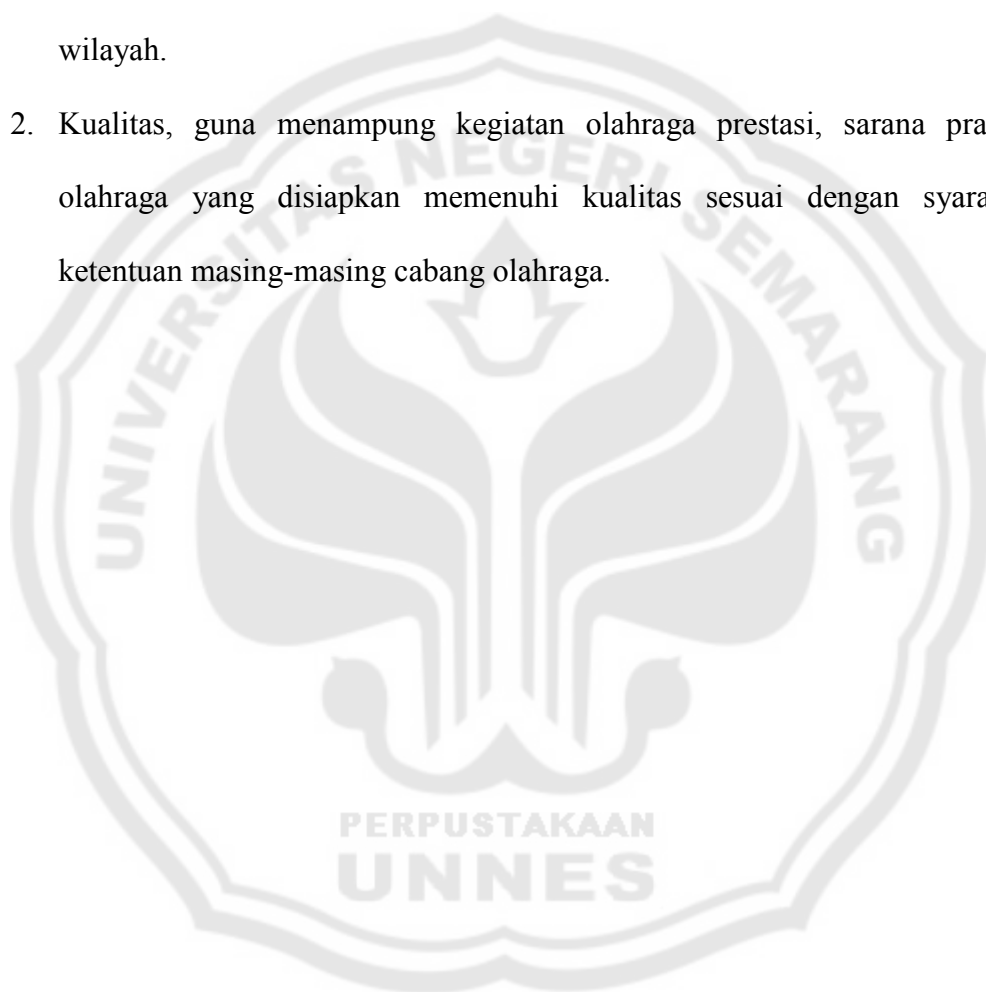
Penyiapan sarana dan prasarana olahraga menurut Harsuki (2003:384) bila dikaitkan dengan kegiatan olahraga mempunyai sifat antara lain :

1. horizontal, dalam arti bersifat menyebar atau meluas yang sesuai dengan konsep “ Sport for all” yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan.

2. Vertikal, dalam arti bersifat mengarah ke atas dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi dalam cabang olahraga tertentu, baik untuk tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Guna memenuhi dua arah kegiatan tersebut, kebutuhan sarana prasarana olahraga perlu memperhatikan dua faktor :

1. Kuantitas, sarana prasarana harus merata dan tersebar secara merata di semua wilayah.
2. Kualitas, guna menampung kegiatan olahraga prestasi, sarana prasarana olahraga yang disiapkan memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan masing-masing cabang olahraga.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan.

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian deskriptif. Disebut penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sukmadinata, 2009:18). Penelitian ini merupakan salah satu bentuk dari penelitian kuantitatif paling dasar. Penelitian kuantitatif deskriptif ini sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi (Sukmadinata,2009:72).

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang akan diambil untuk dijadikan sebagai pokok utama seorang peneliti, dalam hal ini sasaran utamanya adalah seseorang atau sekelompok orang. Subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah Dasar, Guru penjasorkes Sekolah Dasar, tokoh masyarakat dan siswa

kelas besar (4, 5 dan 6) serta Kepala/kepala pada institusi KONI dan DINPORA.

3.2.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah objek yang alamiah atau *natural setting*, objek yang alamiah merupakan objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki, berada dan setelah dari objek penelitian relatif tidak berubah.

Objek penelitiannya meliputi pembinaan olahraga usia dini (sekolah dan masyarakat) dan Pencarian bakat (tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*).

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:60). Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto 2006:118). Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah potensi daerah untuk pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability*

Untuk mendapatkan data, banyak teknik-teknik dan cara-cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan peneliti yang akan diteliti maka harus menggunakan tujuan penelitian. Pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model

identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

3.4.2. Metode Angket

Menurut Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Angket ini di gunakan untuk memperoleh data tentang Sumber Daya Manusia, Lingkungan dan Manajemen yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes, Tokoh Masyarakat KONI dan DINPORA Kab/Kota, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis terbuka karena responden diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Data yang di peroleh dan di analisis untuk di simpulkan.

3.4.3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden (Sugiyono, 2009:194). Dalam metode wawancara penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Sumber Daya Manusia, Lingkungan dan Manajemen yang ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar, Guru Penjasorkes, Tokoh Masyarakat KONI dan DINPORA Kab/Kota.

3.4.4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini yang didokumentasikan adalah daftar nama peserta Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Se Jawa Tengah Tahun 2010 di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, dan foto pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability*.

3.5. Prosedur Penelitian

Sebelum memulai dengan pengumpulan data, perlu diperhatikan beberapa langkah yang harus ditempuh supaya tidak terjadi suatu kesalahan dalam penelitian. Langkah awal yang harus di lakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan persiapan secara terarah dan sistematis sehingga data yang terkumpul benar-benar mewakili seluruh populasi serta pelaksanaan dapat efektif dan efisien.

3.5.1. Ketentuan teknis

1. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli s/d Agustus 2010 yaitu 27 Juli sampai 7 Agustus 2010.
2. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, angket dan tes *Motor Educability IOWA-BRACE TEST*
3. Subjek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara serta KONI dan DINPORA Kabupaten Jepara
4. Sumber data yang digunakan adalah Kepala sekolah SD, Guru Penjasorkes SD, tokoh mayarakat, siswa SD kelas besar (kelas 4 s/d 6) putra dan putri, serta Kepala/kepala bagian yang relevan pada Institusi KONI dan DINPORA

5. Untuk data tes Motor Educability digunakan siswa berjumlah 100 anak yaitu : SD Negeri Singorojo 1 (putra 24 anak dan putri 25 anak) dan SD Negeri Pelemkerep 1 (putra 25 anak dan putri 26 anak) dengan menggunakan instrumen tes IOWA-Brace TEST
6. Responden untuk wawancara dan angket (menggunakan panduan wawancara dan kuesioner) terdiri dari :
 - a. 5 orang Kepala Sekolah SD
 - b. 5 orang Guru Penjasorkes SD yang berbeda sekolah
 - c. 10 orang tokoh masyarakat terdiri dari :
 - a) 2 orang pengurus Komite Sekolah Dasar
 - b) 3 Orang tua wali murid
 - c) 5 orang tokoh masyarakat non orang tua wali yang peduli terhadap pembinaan olahraga
 - d) Masing-masing 1 orang unsur pimpinan KONI dan DINPORA Kab/Kota

3.5.2. Tahap pelaksanaan

Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* SD Negeri singorojo 1 dan SD negeri Pelemkerep 1 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tanggal 30 dan 31 Juli 2010. Peserta yang berjumlah 100 siswa terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 4, 5 (SD Negeri Pelemkerep 1) dan kelas 6 (SD Negeri Singorojo 1). Kegiatan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* dimulai hari selasa, 30 Juli 2010 untuk SD Negeri Singorojo 1 dari pukul 07:00 -10.00 WIB dan hari sabtu, tanggal 31 Juli dari pukul 07:00 -10.00 WIB untuk SD Negeri Pelemkerep 1.

3.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian anatara lain adalah:

3.6.1 Faktor Psikologis Responden

Yang termasuk faktor psikologis adalah:

1. Intelektual atau kecerdasan yang ditentukan oleh pendidikan dan bakat yang dimiliki oleh responden.
2. Motivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri responden, seperti harga diri, kepercayaan diri, prasarana sehat, sedangkan yang dari luar adalah penghargaan, pijian, dan lain sebagainya.

3.6.2 Faktor Kegiatan di luar penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum dilaksanakan penelitian sangatlah sulit untuk dipantau, sehingga sebelum tes dilaksanakan penulis dengan staf pengajar memberikan penerbitan pada *tastee* untuk melakukan kegiatan yang tidak melelahkan kondisi fisiknya.

3.6.3 Faktor alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : *validitas*, *reabilitas*, *obyektivias*, ekonomis mempunyai norma dan tuntunan pelaksanaan.

3.6.4 Faktor kondisi dan kemampuan responden.

Kondisi dan kemampuan resonden tidaklah sama, sehingga sebelum melaksanakan tes dibantu guru untuk menayakan kesehatan, sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi ketika dalam persiapan serta pelaksanaan tes.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Persentase.

$$\% = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

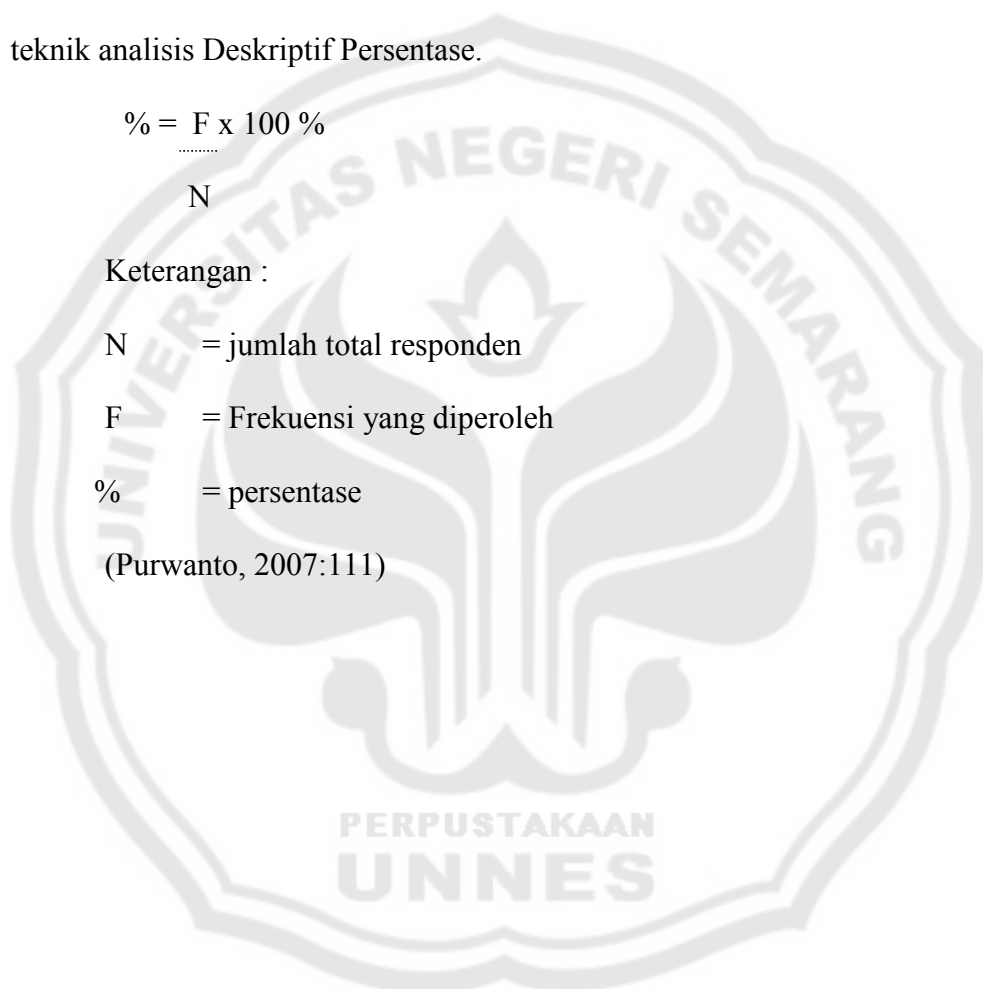
Keterangan :

N = jumlah total responden

F = Frekuensi yang diperoleh

% = persentase

(Purwanto, 2007:111)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Test yang digunakan untuk menelusuri potensi pembinaan olahraga usia dini berdasarkan petunjuk pelaksanaan dari tes pemanduan bakat dengan metode *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah suatu model indentifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak, untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Adapun urutan pelaksanaan *Iowa-Brace Test for Motor Educability* adalah 5 test pertama putra yaitu Test 8, Test 4, Test 10, Test 9, dan Test 7 kemudian 5 test kedua putra yaitu Test 2, Test 3, Test 6, Test 12, Test 13. Sedangkan untuk siswa putri, 5 test pertamanya yaitu Test 8, Test 14, Test 7, Test 15, dan Test 9 kemudian 5 test kedua putri yaitu Test 1, Test 3, Test 12, Test 11, dan Test 5.

4.1.1. Hasil Analisis Data

Dengan menggunakan analisis deskriptif persentase diperoleh klasifikasi data atau kategori dari tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa putra dan putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I dan Pelemkerep I menurut pengelompokan sekolah, jenis kelamin dan jenis test adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri Singorojo 1

a. Siswa Putra

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.1.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	6	24.00%
2	1	10	41.67%
3	0	8	33.33%
	Total	24	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 6 siswa dengan jumlah 24 %. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 41,67%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa dengan jumlah 33,33%.

2) Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.2.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	16	66.67%
2	1	6	24.00%
3	0	2	8.33%
	Total	24	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 16 siswa dan dengan jumlah 66,67%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah 24,00%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,33%.

3) Test 10

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.3.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	21	87.50%
2	1	2	8.33%
3	0	1	4.17%
	Total	24	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 21 siswa dan dengan

jumlah 87,50%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,33%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,17%.

4) Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.4

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	12.50%
2	1	3	12.50%
3	0	18	75.00%
	Total	24	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,50%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,50%. c) Nilai 0 sebanyak 18 siswa dengan jumlah 75,00%.

5) Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.5.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	19	79.17%
2	1	1	4.17%
3	0	4	16.67%
	Total	24	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dan dengan jumlah 79,17 %. b) Nilai 1 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,17%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa atau dengan jumlah 16,67%.

6) Test 2

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.6.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	95.83%
2	1	0	0.00%
3	0	1	4.17%
	Total	24	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dan dengan jumlah 95,83%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,17%.

7) Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.7.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	8.33%
2	1	19	79.17%
3	0	3	12.50%
	Total	24	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dan dengan jumlah 8,33 %. b) Nilai 1 sebanyak 19 siswa dengan jumlah 79,17%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa atau dengan jumlah 12,50%.

8) Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua

tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.8.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	22	91.67%
2	1	2	8.33%
3	0	0	0.00%
	Total	24	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 22 siswa dengan jumlah 91,67%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,33%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0,00%.

9) Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.9.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	19	79.17%
2	1	2	8.33%
3	0	3	12.50%
	Total	24	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dengan jumlah 79,17%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,33%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,50%.

10) Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.10.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	12	50.00%
2	1	5	20.83%
3	0	7	29.17%
	Total	24	100%

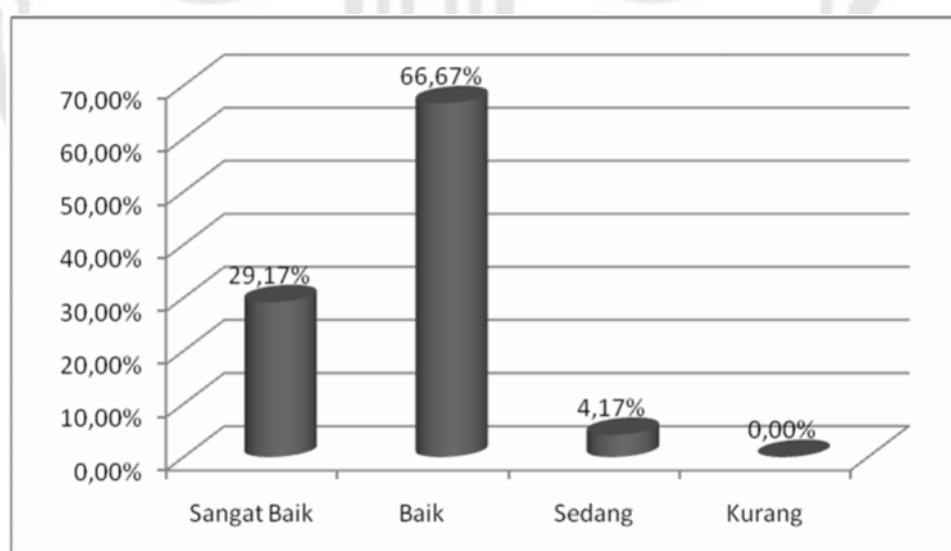
Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 12 siswa atau dengan jumlah 50,00%. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah 20,83%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah 29,17%.

Tabel 4.11.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Skor T	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 - 69	Sangat Baik	7	29.17%
2	43 - 54	Baik	16	66.67%
3	33 - 41	Sedang	1	4.17%
4	23 - 31	Kurang	0	0.00%
			$\Sigma f = 24$	100 %

Untuk siswa putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo 1: a) kategori sangat baik sebanyak 7 siswa dengan jumlah 29,17%. b) kategori baik sebanyak 16 siswa dengan jumlah 66,67%. c) kategori sedang sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,17%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0,00 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.1. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

b. Siswa Putri

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.12.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	25	100.00%
2	1	0	0.00%
3	0	0	0.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 25 siswa dan dengan jumlah 100%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0,00%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0,0%.

2) Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.13.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	8	32.00%
2	1	10	40.00%
3	0	7	28.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 8 siswa dan dengan jumlah 32,00%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 40,00%. c) Nilai 0 sebanyak 7 siswa dengan jumlah 28,00%.

3) Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.14**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	8	32.00%
2	1	12	48.00%
3	0	5	20.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 8 siswa dan dengan jumlah 32,00%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah 48,00%. c) Nilai 0 sebanyak 5 siswa atau dengan jumlah 20,00%.

4) Test 15

Test 15 ini terdiri dari duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.15.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	0	0.00%
3	0	25	100.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00%. c) Nilai 0 sebanyak 25 siswa dengan jumlah 100%.

5) Test 9

Test 9 ini terdiri dari Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.16

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	7	28.00%
2	1	10	40.00%
3	0	8	32.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 7 siswa dengan jumlah 28,00%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa atau dengan jumlah 40,00%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa atau dengan jumlah 32,00%.

6) Test 1

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.17.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	19	76.00%
2	1	5	20.00%
3	0	1	4.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara: a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dengan jumlah 76,00%. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah 20,00%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,00%.

7) Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.18.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	25	100.00%
2	1	0	0.00%
3	0	0	0.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 25 siswa dan dengan jumlah 100%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0,00%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00%.

8) Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.19

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	0	0.00%
3	0	25	100.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 0 %. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa dengan jumlah 39,53%. c) Nilai 0 sebanyak 25 siswa dengan jumlah 100%.

9) Test 11

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki

bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.20.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri
Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	9	36.00%
2	1	12	48.00%
3	0	4	16.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 9 siswa dan dengan jumlah 36,00%. b) Nilai 1 sebanyak 12 siswa dengan jumlah 48,00%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 16,00%.

10) Test 5

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.21.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri
Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	0	0.00%
3	0	25	100.00%
	Total	25	100%

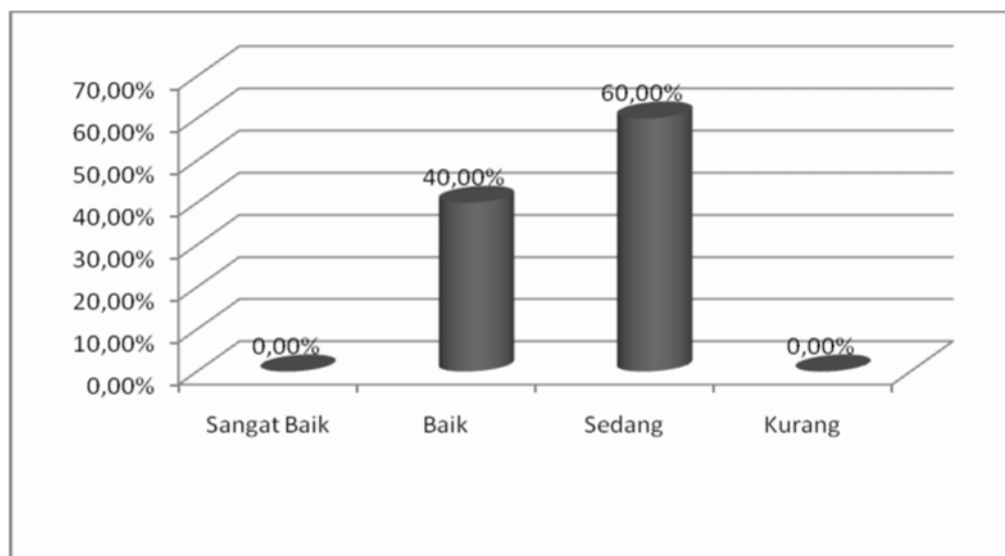
Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0%. b) Nilai 1 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00%. c) Nilai 0 sebanyak 25 siswa dengan jumlah 100%.

Table 4.22.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Negeri Singorojo I

No	Rentang Nilai	Skor T	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-20	58-67	Sangat Baik	0	0.00%
2	11-15	48-56	Baik	10	40.00%
3	6-10	33-45	Sedang	15	60.00%
4	0-5	0-30	Kurang	0	0.00%
				$\Sigma f = 25$	100 %

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00%. b) kategori baik sebanyak 10 siswa dengan jumlah 40,00%. c) kategori sedang sebanyak 15 siswa dengan jumlah 60,00%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada, dengan jumlah 0,00 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.2. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Singorojo I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

2. Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I

a. Siswa Putra

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I diperoleh hasil sebagai berikut

1) Test 8

Test 8 ini terdiri dari berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan siswa putra.

Tabel 4.23.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	60.00%
2	1	5	20.00%
3	0	5	20.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dengan jumlah 60%. b) Nilai 1 sebanyak 5 siswa dengan jumlah 20,00%. c) Nilai 0 sebanyak 5 siswa atau dengan jumlah 20,00%.

2) Test 4

Test 4 ini terdiri dari Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan.1001,1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.24.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 4 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	19	76.00%
2	1	6	24.00%
3	0	0	0.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 4 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 19 siswa dengan jumlah 76,00%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah 24,00%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00%.

3) Test 10

Test 10 ini terdiri dari berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan $\frac{1}{2}$ putaran (180°) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan.

Tabel 4.25.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 10 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	60.00%
2	1	8	32.00%
3	0	2	8.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 10 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dengan jumlah 60,00%. b) Nilai 1 sebanyak 8 siswa dengan jumlah 32,00%. c) Nilai 0 sebanyak 2 siswa atau dengan jumlah 8,00%.

4) Test 9

Test 9 ini terdiri dari melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan.

Tabel 4.26

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1	4.00%
2	1	4	16.00%
3	0	20	80.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 4,00%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 16,00%. c) Nilai 0 sebanyak 20 siswa dengan jumlah 80,00%.

5) Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.27.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	10	40.00%
2	1	2	8.00%
3	0	13	52.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 40,00%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,00%. c) Nilai 0 sebanyak 13 siswa dengan jumlah 52,00%.

6) Test 2

Test 2 ini terdiri dari duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan

kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.28.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 2 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	10	40.00%
2	1	10	40.00%
3	0	5	20.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 40%. b) Nilai 1 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 40,00%. c) Nilai 0 sebanyak 5 siswa dengan jumlah 20,00%.

7) Test 3

Test 3 ini terdiri dari berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.29.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	22	88.00%
2	1	3	12.00%
3	0	0	0.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 22 siswa dengan jumlah 88,00%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,00%. c) Nilai 0 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,0%.

8) Test 6

Test 6 ini terdiri dari tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Tabel 4.30.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 6 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	18	72.00%
2	1	3	12.00%
3	0	4	16.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 6 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 18 siswa dengan jumlah 72,00%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,00%. c) Nilai 0 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 16,00%.

9) Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat

dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.31.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	13	52.00%
2	1	9	36.00%
3	0	3	12.00%
	Total	25	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 13 siswa dengan jumlah 52,00%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah 36,00%. c) Nilai 0 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,00%.

10) Test 13

Test 13 ini terdiri dari Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tumpu dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul.

Tabel 4.32.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 13 Siswa Putra Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	2	8.00%
2	1	2	8.00%
3	0	21	84.00%
	Total	25	100%

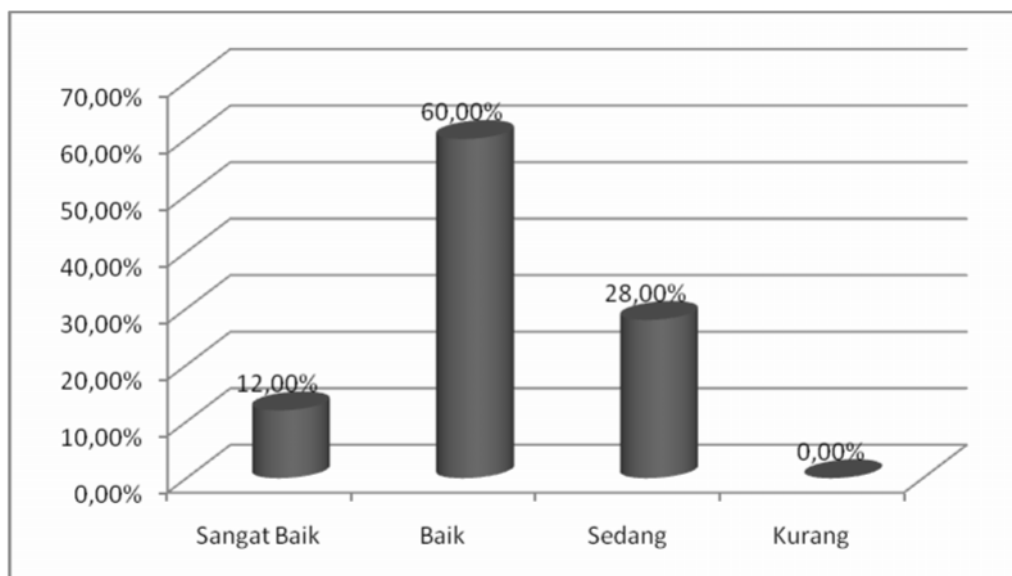
Hasil tes 13 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,00%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 8,00%. c) Nilai 0 sebanyak 21 siswa dengan jumlah 84,00%.

Tabel 4.33.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Skor T	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	57 - 69	Sangat Baik	3	12.00%
2	43 - 54	Baik	15	60.00%
3	33 - 41	Sedang	7	28.00%
4	23 - 31	Kurang	0	0.00%
			$\Sigma f = 25$	100 %

Untuk siswa putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I: a) kategori sangat baik sebanyak 3 siswa dengan jumlah 12,00 %. b) kategori baik sebanyak 15 siswa dengan jumlah 60,00%. c) kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan jumlah 28,00%. d) kategori kurang sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,00 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.3. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I

b. Siswa Putri

Hasil tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa putri Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep I diperoleh hasil sebagai berikut

1) Test 8

Berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan.

Tabel 4.34.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 8 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	15	57.69%
2	1	3	11.54%
3	0	8	30.77%
	Total	26	100%

Hasil tes 8 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 15 siswa dengan jumlah 57,69%. b) Nilai 1 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 11,54%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa dengan jumlah 30,77%.

2) Test 14

Test 14 ini terdiri dari Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.35.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 14 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	12	46.15%
2	1	6	23.08%
3	0	8	30.77%
	Total	26	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 12 siswa dengan jumlah 46,15%. b) Nilai 1 sebanyak 6 siswa dengan jumlah 23,08%. c) Nilai 0 sebanyak 8 siswa dengan jumlah 30,77%.

3) Test 7

Test 7 ini terdiri dari berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang

sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah.

Tabel 4.36.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 7 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	11	42.31%
2	1	9	34.62%
3	0	6	23.08%
	Total	26	100%

Hasil tes 7 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 11 siswa dengan jumlah 42,31%. b) Nilai 1 sebanyak 9 siswa dengan jumlah 34,62%. c) Nilai 0 sebanyak 6 siswa dengan jumlah 23,08%.

4) Test 15

Test 15 ini terdiri dari duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak.

Tabel 4.37**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 15 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	5	19.23%
2	1	4	15.38%
3	0	17	65.38%
	Total	26	100%

Hasil tes 14 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 5 siswa dengan jumlah 19,23%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 15,38%. c) Nilai 0 sebanyak 17 siswa dengan jumlah 65,38%.

5) Test 9

Test 9 ini terdiri dari Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan.

Tabel 4.38.**Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 9 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	0	0.00%
2	1	2	7.69%
3	0	24	92.31%
	Total	26	100%

Hasil tes 9 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan

jumlah 0%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 7,69%. c) Nilai 0 sebanyak 24 siswa dengan jumlah 92,31%.

6) Test 1

Test 1 ini terdiri dari Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan.

Tabel 4.39.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 1 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	7	26.92%
2	1	2	7.69%
3	0	17	65.38%
	Total	26	100%

Hasil tes 1 untuk siswa putra Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 7 siswa dengan jumlah 26,92%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah 7,69%. c) Nilai 0 sebanyak 17 siswa dengan jumlah 65,38%.

7) Test 3

Test 3 ini terdiri dari Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005.

Tabel 4.40.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 3 Siswa Putra
Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	23	88.46%
2	1	2	7.69%
3	0	1	3.85%
	Total	26	100%

Hasil tes 3 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 88,46%. b) Nilai 1 sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 7,69%. c) Nilai 0 sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase 3,85%.

8) Test 12

Test 12 ini terdiri dari berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas.

Tabel 4.41.
Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 12 Siswa Putra
Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	10	38.46%
2	1	7	26.92%
3	0	9	34.62%
	Total	26	100%

Hasil tes 12 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 10 siswa dengan jumlah 38,46%. b) Nilai 1 sebanyak 7 siswa dengan jumlah 26,92%. c) Nilai 0 sebanyak 9 siswa dengan jumlah 34,62%.

9) Test 11

Test 11 ini terdiri dari melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.42.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 11 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	3	11.54%
2	1	4	15.38%
3	0	19	73.08%
	Total	26	100%

Hasil tes 11 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 3 siswa dengan jumlah 11,54%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 15,38%. c) Nilai 0 sebanyak 19 siswa dengan jumlah 73,08%.

10) Test 5

Test 5 ini terdiri Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka.

Tabel 4.43.

Tabel Analisis Deskriptif Persentase Hasil Tes 5 Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	1	3.85%
2	1	4	15.38%
3	0	21	80.77%
	Total	26	100%

Hasil tes 5 untuk siswa putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) Nilai 2 sebanyak 1 siswa dengan jumlah 3,85%. b) Nilai 1 sebanyak 4 siswa dengan jumlah 15,38%. c) Nilai 0 sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 80,77%.

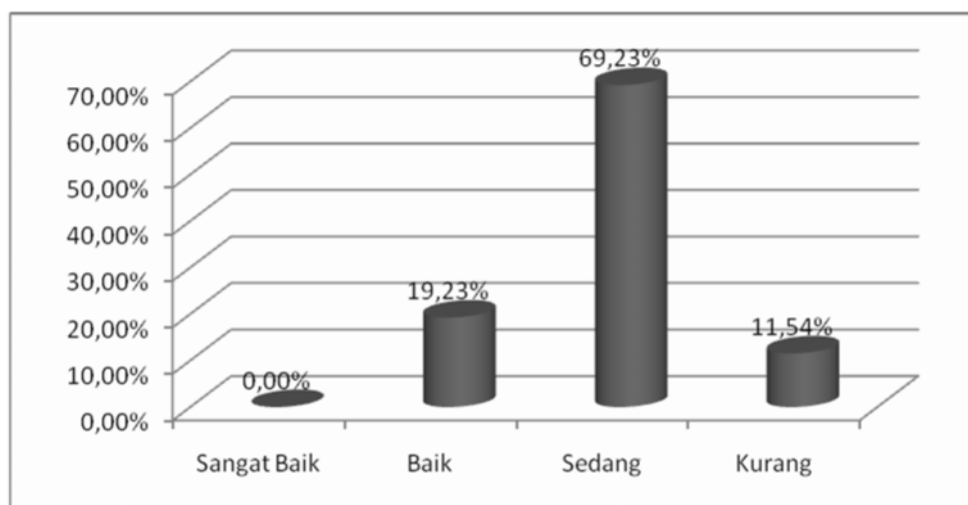
Table 4.44.

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Rentang Nilai	Skor T	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-20	58-67	Sangat Baik	0	0.00%
2	11-15	48-56	Baik	5	19.23%
3	6-10	33-45	Sedang	18	69.23%
4	0-5	0-30	Kurang	3	11.54%
				$\Sigma f = 26$	100 %

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) kategori sangat baik sebanyak 0 siswa atau tidak ada dengan jumlah 0,0%. b) kategori

baik sebanyak 5 siswa dengan jumlah 19,23%. c) kategori sedang sebanyak 18 siswa dengan jumlah 69,23%. d) kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan jumlah 11,54%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.4. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Putri Sekolah Dasar Pelemkerep I di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

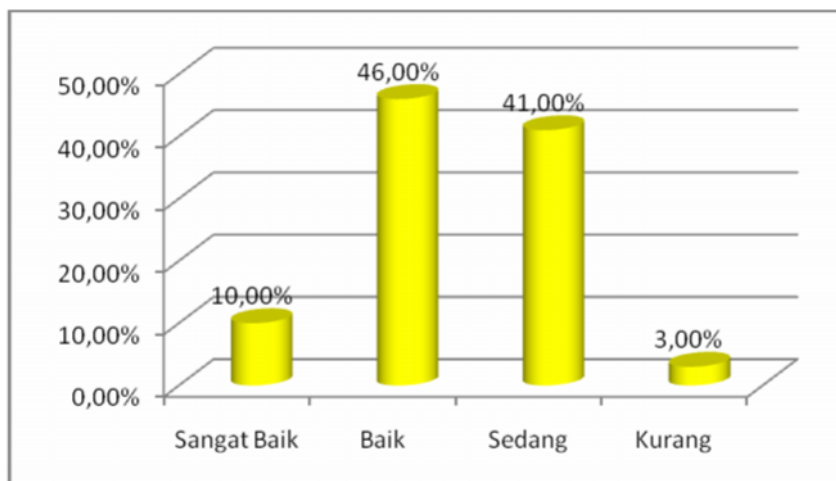
Table 4.45

Rekapitulasi Analisis Deskriptif Persentase Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	10	10.00%
2	Baik	46	46.00%
3	Sedang	41	41.00%
4	Kurang	3	3.00%
		$\sum f = 100$	100 %

Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara : a) kategori sangat baik sebanyak 10

siswa (10%). b) kategori baik sebanyak 46 siswa (46%). c) kategori sedang sebanyak 41 Siswa(41%). d) kategori kurang sebanyak 3 siswa (3%).



Grafik 4.5. Hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

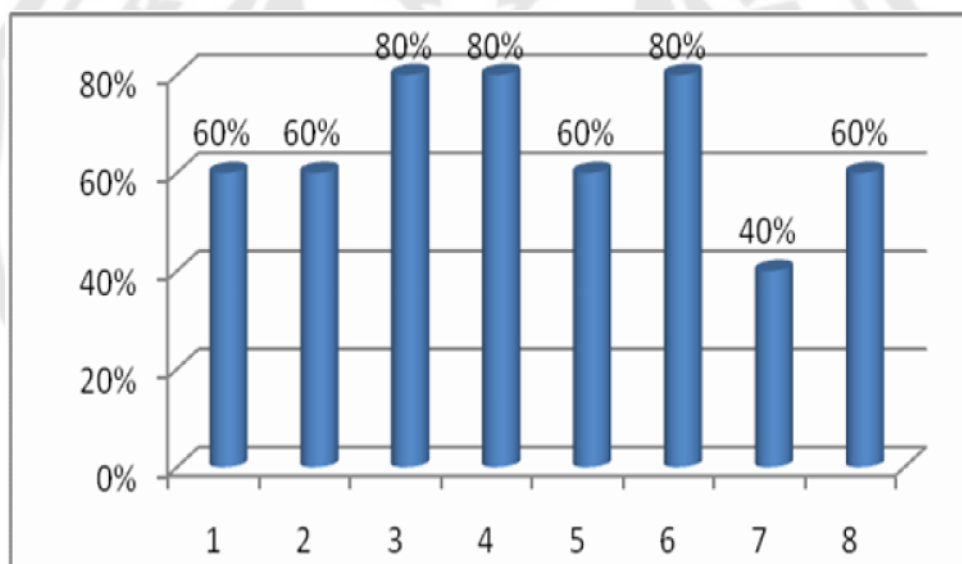
4.1.2 Hasil Kuesioner

a) Hasil Kuesioner terhadap Kepala Sekolah

Tabel 4.46
Rekapitulasi Hasil analisis kuesioner terhadap Kepala Sekolah

No.	Sub pertanyaan	Ya	Tidak	%
1	Sekolah menuntut siswa berprestasi olahraga	3	2	60%
2	Penjasorkes mampu menghasilkan prestasi	3	2	60%
3	Sekolah ada pembinaan olahraga usia dini	4	1	80%
4	Ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	4	1	80%
5	Ekstrakurikuler di sekolah disesuaikan dengan masyarakat sekitar	3	2	60%
6	Ada sarpras yang mendukung ekstrakurikuler	4	1	80%
7	Keadaan sarpras sesuai standar	2	3	40%
8	Ekstrakurikuler di latih oleh tenaga profesional	3	2	60%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat di lihat 60% responden yang merupakan kepala sekolah menuntut kepada siswanya untuk berprestasi di bidang olahraga. Pembinaan olahraga usia dini berlangsung di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan persentase 80%. Hal ini didukung oleh sekolah dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan persentase 80%. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang memadai namun belum memenuhi kriteria standar (60%) dapat dilaksanakan pembinaan anak usia dini khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dilatih oleh tenaga professional dengan perentase 60%.



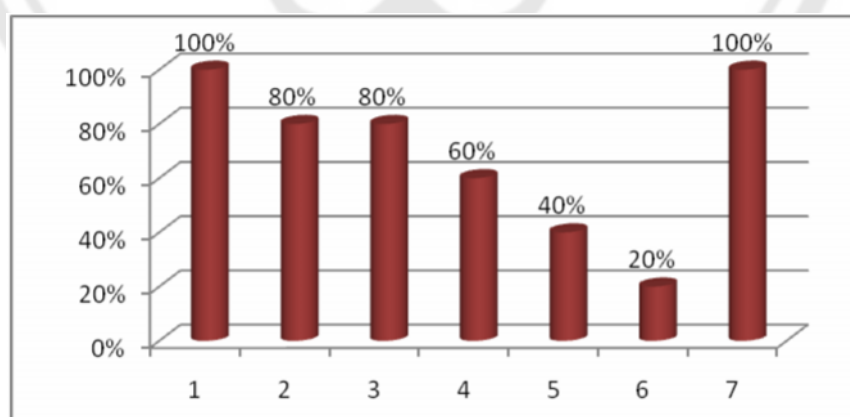
**Grafik 4.6 Hasil kuesioner terhadap Kepala Sekolah
Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara**

b) Hasil Kuesioner Terhadap Guru Pendidikan Jasmani

Tabel 4.47
Rekapitulasi Hasil Analisis Kuesioner Terhadap Guru Pendidikan Jasmani

NO	Sub pertanyaan	Ya	Tidak	%
1	Guru penjas dituntut menghasilkan siswa berprestasi	5	0	100%
2	Guru penjas melaksanakan ekstrakurikuler	4	1	80%
3	Jumlah peserta ekstrakurikuler banyak	4	1	80%
4	Ada siswa yang berprestasi olahraga di sekolah	3	2	60%
5	Keadaan sarpras cukup memadai	2	3	40%
6	Dalam pembinaan ekstrakurikuler ada dukungan dari lembaga lain.	1	4	20%
7	Guru lain memberikan apresiasi terhadap siswa berprestasi olahraga	5	0	100%

Berdasar data tabel di atas, dapat dikatakan bahwa guru penjas di Kecamatan Mayong dituntut menghasilkan siswa berprestasi olahraga dengan persentase 100%. Meskipun sarana dan prasarana kurang memadai, siswa dapat berprestasi dalam bidang olahraga di sekolah dengan persentase yang cukup yaitu 60%. Siswa yang berprestasi hanya sebesar 60% dan keadaan sarana prasarana yang ada di sekolah kurang memadai (40%). Pencapaian prestasi ini juga didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dan apresiasi guru lain terhadap siswa yang berprestasi dalam olahragasebesar 100% .



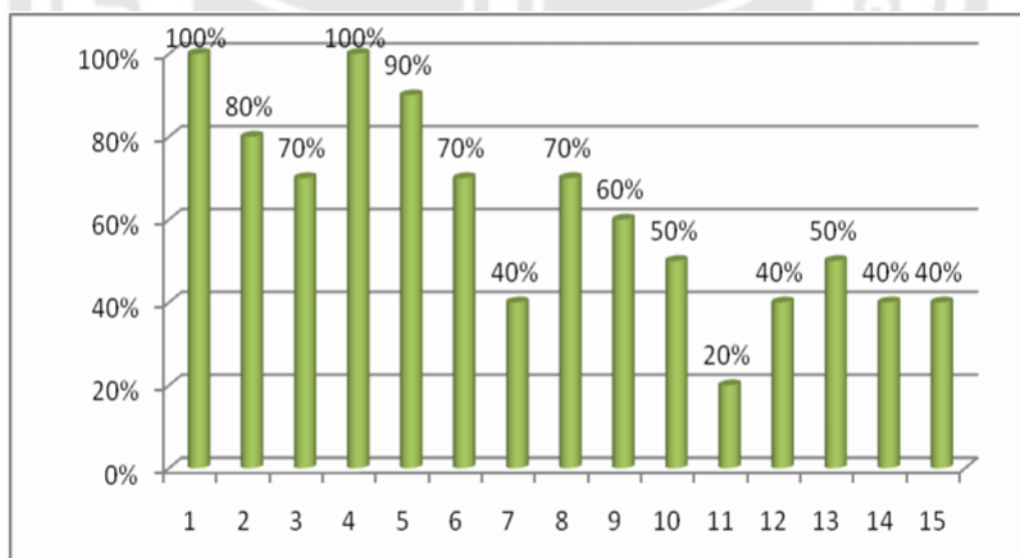
Grafik 4.7 Hasil kuesioner terhadap Guru Penjas
Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

c) Hasil Kuesioner Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Masyarakat

Tabel 4.48
Rekapitulasi Hasil Analisis Kuesioner Di Masyarakat

No	Pernyataan	Ya	Tidak	(%)
		1	0	
1	Ada kegiatan pemasalan olah raga di daerah setempat	10	0	100 %
2	Masyarakat berpartisipasi jika ada kegiatan pemasalan olah raga	8	2	80%
3	Ada wadah pelaksanaan kegiatan pemasalan olah raga	7	3	70%
4	Ada cabang olahraga tertentu yang sering dilakukan dalam pemasalan olahraga	10	0	100 %
5	Kegiatan pemasalan olahraga dilaksanakan secara rutin	9	1	90%
6	Kegiatan pemasalan olahraga diperuntukkan juga untuk usia dini	7	3	70%
7	Dominasi peserta dari usia dini	4	6	40%
8	Ada institusi yang terlibat dalam pemasalan olahraga	7	3	70%
9	Ada tindak lanjut dari kegiatan pemasalan olahraga	6	4	60%
10	Ada cabang olahraga tertentu yang sampai sekarang dilakukan pembinaan mulai usia dini	5	5	50%
11	Atlit dipilih dari hasil tes pencarian bakat/bibit	2	8	20%
12	Pembinaan olahraga usia dini dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan	4	6	40%
13	Ada cabang olahraga tertentu yg memiliki prestasi membanggakan dari usia dini	5	5	50%
14	Sarana dan prasarana yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga	4	6	40%
15	SDM yang mendukung pembinaan olahraga sudah memilki kualitas dan kuantitas yang memadai	4	6	40%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa di wilayah Kecamatan Mayong, pemassalan olahraga sudah dilaksanakan dengan sangat baik dengan persentase 100%. Terdapat wadah untuk pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat sebesar 70% dari keseluruhan jawaban responden. Kegiatannya dilaksanakan secara rutin dengan berbagai macam cabang olahraga hampir mendekati keseluruhan (100%). Namun dominasi kegiatan pemassalan untuk kegiatan olahraga dari peserta usia dini masih rendah hanya 40%. Sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam peningkatan prestasi, ditunjukkan dengan perolehan 40%. Perhatian terhadap pembinaan olahraga usia dini juga masih rendah (40%), karena para pelaku pemassalan olahraga berasal dari kalangan remaja dan orang tua. Hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang belum memadai dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini, ini ditunjukkan dengan persentase 40%.



Grafik 4.8 Hasil kuesioner terhadap Masyarakat Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

4.1.3 Hasil Wawancara

a. Guru Olahraga dan Kepala Sekolah

Pembinaan olahraga dapat dilakukan sejak dini, salah satu tempat pembinaan yang ada adalah sekolah. Sehingga sekolah memiliki peran yang penting dalam dalam menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi. Guru penjasorkes di Sekolah Dasar diberikan beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga. Di Kecamatan Mayong guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) diberikan tugas untuk membina atlet-atlet yang ada di sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Susilo Budi Cahyono seorang guru olahraga yang mengungkapkan yang berhubungan tugas beliau sebagai guru olahraga, beliau mengatakan tugas yang dibebankan guru untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. ” *Ya, agar kemampuan siswa dalam olahraga termaksimalkan dengan baik*”, kata beliau. Hal ini diungkapkan pula oleh bapak Sunarman yang menyatakan bahwa “*Ya, karena siswa yang berprestasi akan membawa nama baik sekolah. Sedangkan pendapat Bapak Nanang Sudirman:*” *Ya, karena sangat sesuai dengan tugas guru penjas SD dan yang mengetahui bakat siswa sejak dini selain itu sebagai guru penjas kiranya masih ada waktu untuk melatih dan membina siswa agar berprestasi dalam cabang olahraga tertentu.*

Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang diselenggarakan secara rutin dan terprogram. Salah satu program dalam pembinaan olahraga adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Hal wawancara dengan guru penjasorkes bahwa secara keseluruhan sekolah mengadakan kegiatan

ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa yang mengikuti setiap sekolah bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sunarman kegiatan ekstrakurikuler diikuti sekitar 15 siswa. “15 anak dengan kehadiran yang cukup baik selama mengikuti ekstrakurikuler”

Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya bervariasi tergantung dengan pembinaan yang dilakukannya, pembinaan dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu atau 1 kali dalam seminggu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sungkono dan bapak Nanang Sudirman” Cukup, contoh tenis meja yang ikut kurang lebih 20-30% kualitas masih kurang baik karena kehadiran yang kurang maksimal dan tidak ada dukungan dari orang tua serta peralatan yang mendukung. Kegiatan juga dapat dilaksanakan seminggu satu kali, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Susilo Budi Cahyono:” *Dilaksanakan 1 minggu sekali karena disesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya.* Demikian pula yang diungkapkan oleh bapak Nanang Sudirman bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan 1 minggu sekali : *“1 minggu sekali, dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa pada cabang olahraga tertentu agar siswa dapat lebih berprestasi karena setiap tahun ada pekan olahraga pelajar daerah POPDA”.*

Dengan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tersebut akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nanang Sudirman tentang prestasi yang pernah diraih oleh anak didiknya *“Ada yang berprestasi, cabang olahraganya bervariasi setiap tahunnya yaitu pada tingkat kecamatan dan kabupaten.* Untuk tempat Ibu Masminah juga pernah

mencapai prestasi tingkat kabupaten “Tidak melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler, ada beberapa yang berprestasi khusus cabang olahraga sepakbola dan mengikuti kejuaraan Danone Cup. Bahkan terdapat pula yang mencapai prestasi tingkat kabupaten “Ada, sampai tingkat kabupaten” ungkap bapak Susilo Budi Cahyono. Kegiatan tersebut dilakukan pembinaan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain, karena dilaksanakan 3x seminggu. “1 kali dalam seminggu, karena banyak kegiatan lainnya contoh hari jumat pramuka dan hari selasa kamis ada tambahan les” ungkap Bapak Sunarman.

b. Tokoh Masyarakat

Disamping sekolah, masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pembinaan olahraga, banyak sekali club-club olahraga yang diselenggarakan oleh masyarakat baik tingkat yang paling bawah sampai tingkat pusat. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan prestasi olahraga sangat diperlukan, karena dengan partisipasi yang tinggi, maka masyarakat akan selalu terlihat dalam kegiatan olahraga baik melalui pembinaan maupun memberikan kesempatan pada anak-anaknya untuk selalu berlatih olahraga sesuai dengan bakat dan minat anak-anaknya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bambang Kisworo BE tentang kegiatan yang diselenggarakan dan diikuti seperti kegiatan sepakbola, yang diikuti oleh masyarakat sekitar. “Untuk Sepak bola bagus karena berjenjang mulai dari umur 10 tahun sampai 17 tahun” kata beliau. Sedangkan cara yang ditempuh oleh masyarakat dalam mendukung kegiatan olahraga adalah dengan memberikan

fasilitas serta sarana prasarana. *“Dengan memberika sarana yang cukup untuk berlatih dan selalu memberika semangat dalam latihan, sambung beliau. Disamping kegiatan sepak bola juga kegiatan seperti bola voli dan renang. Demikian pula yang diungkapkan oleh bapak Edy Susilo, sekolah bahwa dukungan masyarakat terhadap terciptanya kegiatan olahraga adalah dengan memberikan ijin kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. “Cukup baik dengan memberikan ijin kepada anak untuk ikut pembinaan olahraga anak usia dini” kata Bapak Edy Susilo. Demikian pula yang diungkapkan oleh Ibu Indiasuti “Iya, mendukung dengan memberikan ijin mengikuti ekstrakurikuler olahraga” Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan olahraga baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk meningkatkan prestasi dibidang olahraga baik dengan cara memberikan fasilitas sarana prasarana olahraga maupun dengan memberikan ijin dan motivasi kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah.*

c. Instansi KONI dan DINPORA

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus KONI Kabupaten Jepara dapat diketahui bahwa hanya 25 sekolah yang sudah melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin meliputi SMP dan SMA swasta maupun negeri. Pada tahun 2009 mengalokasikan dana untuk SD 10 sekolah, SMP 8 sekolah dan SMA 3 sekolah untuk mendukung sarana dan prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler Olahraga di sekolah.

Pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan pelatihan untuk guru penjas, mengadakan kegiatan lomba dan monitoring ke sekolah untuk memantau siswa latihan terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah. Peran terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini yaitu dengan memberi bantuan dari tahun 2006 sampai 2009 ada 9 SD yaitu 3 SD di Kecamatan Jepara, 3 SD di Kecamatan Kalinyamatan dan 3 SD di Kecamatan Welahan masing-masing Rp 2.000.000. Untuk Kecamatan Mayong sendiri belum tersentuh bantuan. Selain itu, pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti POPDA. Belum ada upaya khusus mengenai pembinaan jangka panjang untuk kemajuan prestasi olahraga di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

4.2. Pembahasan

Hasil dari rekapitulasi analisis data yang diperoleh secara pengelompokan menunjukkan bahwa rata-rata hasil Test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan data kategori baik mencapai sebanyak 46 siswa dengan jumlah persentase 46,00%. Faktor pendukungnya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan merata di setiap wilayah walaupun belum memenuhi standar, sumber daya manusia yang sudah sadar pentingnya pendidikan dan kesehatan, adanya klub-klub olahraga seperti Sekolah Sepak Bola yang tersebar hingga ke desa serta program ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar.

Keberadaan sarana prasarana yang ada di lingkungan masyarakat sangat menunjang kegiatan pemassalan olahraga di Kecamatan Mayong. Dapat dikatakan kegiatan pemassalan olahraga sudah berjalan dengan baik. Hasil kuisioner dan wawancara yang dibagikan kepada Wali Murid dan Tokoh Masyarakat menunjukkan sudah ada beberapa cabang olahraga yang rutin dilakukan pemassalan setiap minggunya yaitu sepakbola, bola voli, bulutangkis, dan senam. Namun peserta pemassalan masih didominasi oleh remaja dan orang tua yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh saja. Sementara untuk pembinaan olahraga usia dini dengan orientasi pada peningkatan prestasi masih belum dilakukan secara merata dan menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan pengurus Koni/ Dinpora, menunjukkan bahwa pemerintah melalui Koni dan Dinpora selalu aktif melakukan monitoring ke daerah-daerah dan mengalokasikan dana untuk sosialisasi, pelatihan, pemanduan, pembinaan dan penyelenggaraan event olahraga. Melalui lembaga terkait, pemerintah Kabupaten Jepara melakukan kordinasi dengan setiap pengurus cabang olahraga mengenai program pembinaan olahraga sejak usia dini. Untuk Kecamatan Mayong sendiri belum tersentuh bantuan seta pemanduan dan pencarian bibit olahraga hanya terfokus pada event olahraga seperti Popda. Belum ada upaya khusus mengenai pemanduan bakat untuk pembinaan olahraga usia dini untuk jangka panjang demi kemajuan prestasi olahraga.

Dari keseluruhan data yang diperoleh memberikan gambaran terdapatnya potensi di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Potensi yang ada harusnya dapat dikembangkan dengan maksimal, sehingga potensi dan bakat olahraga siswa

yang sudah dalam kondisi baik tidak pupus di tengah jalan. Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengembangkan bakat dan minat siswa tersebut sesuai dengan langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut (Junaidi, 2003:65) : 1) Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya. 2). Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah. 3). Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat. 4). Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan. 5). Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing dll.

Namun demikian selain itu masih ada beberapa factor yang mempengaruhi pengembangan potensi anak sejak dini. Salah satu factor yang ada adalah program latihan secara rutin dan terprogram. Dengan program latihan dan faktor diluar program latihan kedua-duanya merupakan faktor kesatuan yang saling mendukung, dan tidak boleh dipandang dari salah satu segi faktor saja. Karena kedua faktor tersebut sangat dominan pada pemeliharaan dan pencapaian derajat dalam pencapaian prestasi pada cabang olahraga.

Tanpa latihan dan olahraga yang teratur sesuai dengan program latihan, sangat tidak mungkin derajat kesegaran jasmani seseorang dalam kondisi baik. Sedangkan faktor-faktor penunjang lainnya yang berpengaruh pada derajat potensi siswa dalam cabang olahraga merupakan faktor pendukung ataupun

dugaan yang berpengaruh pada bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga potensi-potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan menjadi potensi yang potensial sehingga menjadi bibit-bibit unggul dalam setiap cabang olahraga. Pengembangan atlet sejak dini akan lebih berhasil dibandingkan apabila pembinaannya terlambat. Hal ini disebabkan karena pada usia dini belum banyak pengaruh negative yang masuk sehingga menimbulkan hambatan-hambatan (Junaidi, 2003:7-8).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* yang dianalisis dengan deskriptif presentase, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran potensi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara yang berjumlah 100 siswa menunjukkan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (10,00%), kategori baik sebanyak 46 siswa (46%), kategori sedang sebanyak 41 siswa (41%) dan 3 siswa (3%) termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data test *Iowa-Brace Test for Motor Educability* pada siswa Sekolah Dasar dan kuesioner pada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani, orang tua, dan tokoh masyarakat, serta data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara pengurus KONI/Dinpora, menunjukkan bahwa potensi olahraga usia dini di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara termasuk dalam kondisi baik.

Hal ini memberikan gambaran bahwa potensi yang ada pada anak tersebut perlu dikembangkan secara bersama-sama antara sekolah, masyarakat dan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menjadi penunjang bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat dan minatnya dibidang olahraga. Namun semuanya itu perlu didukung dengan adanya kegiatan pemassalan olahraga yang merata dan menyeluruh sehingga kesempatan untuk peningkatan prestasi dapat terlaksana.

5.2. Saran

- a. Perlu dukungan dari Pemerintah Daerah meliputi penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar, pengadaan club-club olahraga sebagai pengembangan potensi dan bakat anak sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Untuk menumbuhkan minat dan bakat pada anak usia sekolah dasar, sekolah dan masyarakat bersama-sama memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya dibidang olahraga melalui ekstrakurikuler maupun klub olahraga.
- c. Perencanaan dan pengembangan daerah guna pembinaan olahraga usia dini harus lebih memperhatikan kondisi dan potensi yang ada di daerah, untuk itu pemerintah daerah perlu mengadakan koordinasi, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini sehingga dapat memberikan masukan dan pedoman teknis guna menyempurnakan program pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman,. 2000. *Dasar-dasar Penjas*. Semarang: Depdikbud.
- Amung Ma'mun. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Depdiknas
- Harsono. 1988. *Choaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Choaching*. Jakarta : Depdikbud
- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hatmisari Ambarukmini. 2009. *Pelatihan Olahraga Anak Usia Dini*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga: ASDEP
- Herman Subardjah. 2000. *Psikologi Olahraga*. Semarang: Depdikbud
- <http://www.dempelonline.com/2009/11/potensi-diri>
- <http://mustofasmp2.wordpress.com/2009/01/26/mengenal-potensi-diri-untuk-berprestasi/oleh: Mr. Mustofa | 26 Januari 2009>
- KONI. 2000. *Rencana Induk Pengembangan Prestasi di Indonesia 1997-2007*. Jakarta: Proyek Garuda Emas.
- Nana Sukmadinata. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Rusli Lutan. 2000. *Sosiologi Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Said Junaidi. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang : FIK UNNES
- Soepartono. 2000. *Sarana Prasarana Olahraga*. Semarang: Depdikbud.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penalitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT.Rineka Cipta
- UU Sistem Keolahragaan Nasional. 2008. UU No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta : Biro Humas dan Hukum
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka cipta

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya

.....

2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

3. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

.....

4. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

.....
.....
.....

5. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....
.....
.....

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....
.....
.....
.....

7. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....
.....
.....
.....

8. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut?

.....
.....
.....

KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI

“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A . IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
2. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang olahraga? (Ya/Tdk)
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
5. Bila Ya, ada berapa cabang olahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....

6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
7. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bpk/Ibu selama ini?

.....
.....
.....
.....

8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
9. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
11. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin?

KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT
“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
3. Pekerjaan :

B. PERTANYAAN

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?
(Sebutkan jenis kegiatannya)
.....
.....
.....
2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?
.....
.....
.....
3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?
.....
.....
.....
4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?
.....
.....
.....
.....

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?
.....
.....
.....
6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?
.....
.....
.....
7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?
.....
.....
.....
8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?
.....
.....
.....
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?
.....
.....
.....
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)
12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?
.....
.....
.....
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....
.....
.....

15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

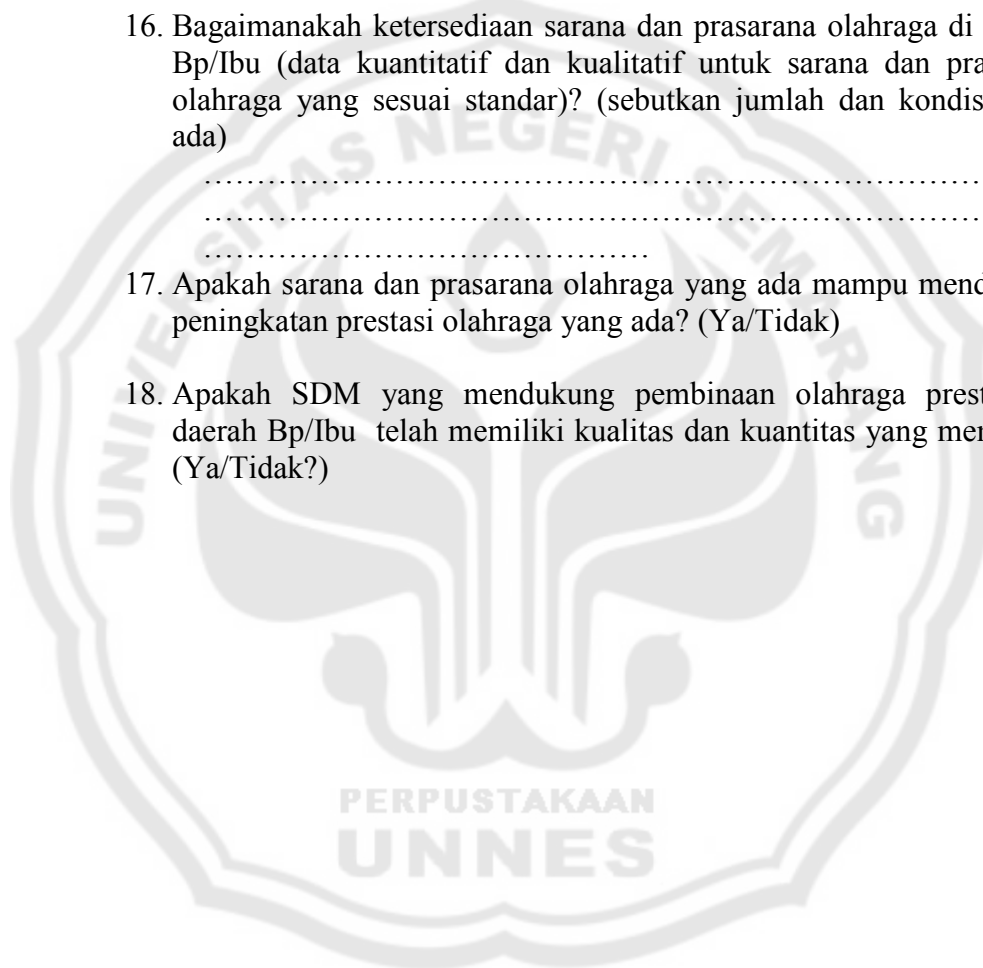
.....
.....
.....

16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

.....
.....
.....

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)



PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010

**PENELUSURAN POTENSI DAERAH
UNTUK PEMBINAAN OLAAHRAGA USIA DINI
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010**

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	
		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	

		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama :

Sekolah :

Alamat :

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	

		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	



**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama :

Pekerjaan :

Alamat rumah :

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	
		9. Sejauhmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	

**PANDUAN WAWANCARA
UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

Nama :

Kantor :

Alamat Kantor:

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	

		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	



IOWA-BRACE TEST for MOTOR EDUCABILITY

Petunjuk pelaksanaan tes

1. Tiap anak melakukan 10 macam tes, dengan kriteria seperti yang dapat dilihat pada table.
2. Pelaksanaan tes dibagi menjadi 2 bagian, dimana tiap bagian berisi 5 jenis tes
3. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok
4. Kelompok I melakukan 1 bagian pertama (5 item tes) kemudian istirahat, sementara kelompok II melakukan 1 bagian pertama dan seterusnya.
5. Penilaian :
 - Setiap anak diberi kesempatan melakukan tiap item 2x
 - Bila pada kesempatan pertama dapat melakukan gerak dengan baik nilai 2
 - Bila kesempatan pertama gagal kemudian berhasil di kesempatan ke 2, nilai 1
 - Setelah 2x kesempatan melakukan tetap gagal, nilai 0
 - ANAK-ANAK TIDAK DIPERKENANKAN UNTUK BERLATIH, tetapi berhak diberi dan melihat contoh
 - Jumlahkan nilai dari 10 gerakan, kemudian konservasikan ke dalam skor T

TABEL 1
URUTAN GERAK TES UNTUK SISWA KELAS 4-5-6 SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5

- ✚ Johnson, Barry L., Jack K Nelson. *Practical measurement for evaluation in Physical Education*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company. 1970, pp. 144-148
- ✚ Motor Educability: *The ease with which a person learns new movement (sports) skills* (kemampuan/kemudahan seseorang untuk mempelajari ketrampilan gerak)

TABEL 2
SKOR T UNTUK HASIL TES SISWA KELAS 4-5-6 SD

NILAI HASIL TES	PUTRA	PUTRI
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	-

PUTRA

RENTANG NILAI	SKOR T	KLASIFIKASI
16-20	57-69	Sangat Baik
11-15	43-54	Baik
6-10	33-41	Sedang
0-5	23-31	Kurang

PUTRI

RENTANG NILAI	SKOR T	KLASIFIKASI
16-20	58-67	Sangat Baik
11-15	48-56	Baik
6-10	33-45	Sedang
0-5	0-30	Kurang



HASIL TES MOTOR EDUCABILITY ANAK KELAS 6 SD SINGOROJO PUTRI

No	N a m a	BB	TB	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T	KETERANGAN
				Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5			
1	Anis Oktosa	149	32	2	1	1	0	1	2	2	0	0	0	9	42	Sedang
2	Tri Puji H	145	36	2	0	0	0	2	2	2	0	2	0	10	45	Sedang
3	Anggun W	131	29	2	1	1	0	0	0	2	0	2	0	8	39	Sedang
4	Eka Sania	136	27	2	1	1	0	1	2	2	0	2	0	11	48	Baik
5	ElyaHikmah	142	30	2	1	1	0	2	2	2	0	2	0	12	50	Baik
6	Fatatun A	128	28	2	2	2	0	2	1	2	0	1	0	12	50	Baik
7	Fitriana	146	27	2	1	1	0	0	2	2	0	2	0	10	45	Sedang
8	N sholihah	132	40	2	1	1	0	1	2	2	0	0	0	9	42	Sedang
9	AinunKhasanah	134	29	2	0	0	0	1	2	2	0	0	0	7	36	Sedang
10	Afiyati	135	36	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	6	33	Sedang
11	Mundafiroh	156	42	2	1	1	0	1	2	2	0	1	0	10	45	Sedang
12	Ratih Indriani	133	30	2	1	1	0	1	2	2	0	1	0	10	45	Sedang
13	Siti Munasaroh	136	30	2	1	1	0	1	2	2	0	1	0	10	45	Sedang
14	Vera Andriani	130	27	2	1	1	0	0	2	2	0	1	0	9	42	Sedang
15	Ana Rosita	134	25	2	0	0	0	0	1	2	0	1	0	6	33	Sedang
16	Khoirul Anisa	132	26	2	2	2	0	2	2	2	0	1	0	13	52	Baik
17	Fauziatun Nida	125	24	2	2	2	0	2	2	2	0	1	0	13	52	Baik
18	Ihzaus Ferlinda	140	46	2	0	1	0	1	1	2	0	1	0	8	39	Sedang

19	Indah Megarani	141	32	2	0	1	0	0	2	2	0	1	0	9	42	Sedang
20	Indah Finaa P	131	26	2	2	2	0	1	1	2	0	2	0	12	50	Baik
21	Khoiriyatul A	134	29	2	2	2	0	0	2	2	0	1	0	11	48	Baik
22	RenaWulandari	129	27	2	2	2	0	2	2	2	0	2	0	14	54	Baik
23	Sarah Wahyu N	130	25	2	0	0	0	0	2	2	0	2	0	8	39	Sedang
24	HalimatusSafira	152	43	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	12	50	Baik
25	Siska Agustina	126	25	2	2	2	0	2	2	2	0	1	0	13	52	Baik
26	Lily Setya A	132	27	2	0	0	0	0	2	2	1	0	0	7	36	Sedang
27	Ajeng dewi	130	24	2	2	1	1	0	0	1	2	1	0	10	45	Sedang
28	ReniFitiana	133	21	0	1	1	0	0	0	2	1	2	0	7	36	Sedang
29	Shilvia W	135	31	2	0	0	0	0	0	2	2	0	0	6	33	Sedang
30	Dwi Wulan	131	24	2	1	2	0	0	0	2	2	0	0	9	42	Sedang
31	Naila H	127	22	2	1	2	2	0	0	2	2	2	1	14	54	Baik
32	Nadiya L	130	24	2	2	1	2	0	2	2	2	0	0	13	52	Baik
33	Tiana N	130	29	0	2	2	0	0	2	2	0	0	2	10	45	Sedang
34	WulanKurnia	128	23	2	2	2	0	0	0	0	0	0	1	7	36	Sedang
35	Azaria S	129	23	2	2	2	0	0	2	2	1	0	0	11	48	Baik
36	Y Mayang G	124	20	0	0	1	0	0	0	2	2	0	0	5	33	Sedang
37	Galuh P Putri	129	23	2	1	1	0	0	2	2	0	1	0	9	42	Sedang
38	Ummi A	132	23	2	2	2	1	0	0	2	2	0	0	9	42	Sedang
39	Ranu Faj Sa	127	24	2	2	2	1	0	2	2	1	0	0	12	50	Baik
40	Aulia A	132	28	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36	Sedang
41	Ammida K	134	29	2	1	2	0	0	0	2	2	0	0	9	42	Sedang
42	FarizaKhoirun	124	27	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	3	26	Kurang

43	Kholifatus	138	37	2	2	2	0	0	0	2	1	2	0	11	48	Baik
44	AnnisaRahma	139	29	2	2	2	0	0	0	2	1	0	0	9	42	Sedang
45	Faris Isfaniroh	135	34	1	0	0	0	0	0	2	2	0	1	6	33	Sedang
46	Puji Rahayu	130	28	0	0	1	2	0	1	2	0	0	0	6	33	Sedang
47	Diah Ayu L	132	30	0	1	0	0	1	2	2	0	1	0	7	36	Sedang
48	RafidaPermata	138	31	0	2	1	0	0	0	1	0	0	1	5	30	Kurang
49	Vivi Rosalina	136	30	1	0	0	2	0	0	2	0	0	0	5	30	Kurang
50	Erika Nuraini	130	28	0	2	2	1	0	1	2	2	0	0	9	42	Sedang
51	SintaRatnawati	134	39	1	0	1	2	1	0	2	0	1	0	8	39	Sedang
52	A malik J	149	32	1	2	2	0	2	2	1	2	2	2	17	60	Sangat Baik
53	Y Jamal U	145	36	2	0	2	0	2	2	1	2	2	2	15	54	Baik
54	Zainudin F	131	29	2	2	2	0	2	0	1	2	2	0	13	48	Baik
55	A misbahul	136	27	1	2	2	0	2	2	1	2	2	2	16	57	Sangat Baik
56	Defri S	142	30	1	2	2	0	2	2	1	2	2	1	15	54	Baik
57	Vahrus S	128	28	2	1	1	0	2	2	1	2	2	2	15	54	Baik
58	Lutfi Falih	146	27	2	1	2	0	2	2	1	2	2	2	16	57	Sangat Baik
59	MFerdianto	132	40	0	1	2	0	2	2	1	2	2	2	14	51	Baik
60	S Munir	134	29	0	1	2	0	2	2	1	2	2	1	13	48	Baik
61	Sunardi	135	36	2	1	2	0	2	2	1	2	2	2	16	57	Sangat Baik
62	M Lukman	156	42	1	2	2	1	2	2	1	2	2	0	15	54	Baik
63	A Ulinnuha	133	30	1	2	2	2	2	2	0	2	2	1	16	57	Sangat Baik
64	M Malik	136	30	0	2	2	2	0	2	0	2	2	0	12	45	Baik
65	M Feri P	130	27	1	2	2	0	2	2	1	2	2	2	16	57	Sangat Baik
66	Muh Adib	134	25	1	2	2	1	2	2	1	2	0	1	14	51	Baik

67	A Irkham	132	26	0	2	2	2	0	2	1	2	1	2	14	51	Baik
68	M khoirul	125	24	1	2	2	0	2	2	1	2	2	2	16	57	Sangat Baik
69	Wahyu Risqi	140	46	0	2	2	0	2	2	1	2	2	0	13	48	Baik
70	Alin Nova	141	32	0	2	2	0	2	2	1	2	2	2	15	54	Baik
71	Alif Mahrus	131	26	0	2	2	0	1	2	2	2	1	0	13	48	Baik
72	Pramudya I	134	29	0	2	2	1	0	2	1	1	2	0	11	43	Baik
73	Tegar Duta	129	27	1	2	0	0	2	2	0	2	0	1	10	41	Sedang
74	Yusron Risqi	130	25	2	1	2	0	0	2	2	2	0	0	11	43	Baik
75	Ari Wijayanto	152	43	1	0	1	0	2	2	1	1	2	2	12	45	Baik
76	Aditya S	132	29	2	2	2	0	2	1	2	2	2	0	15	54	Baik
77	JokoPriyono	143	28	2	2	1	0	2	0	2	2	1	0	12	45	Baik
78	A mufukin	130	27	2	2	2	0	0	2	2	2	2	0	14	51	Baik
79	A Romadlon	128	28	1	2	1	0	2	0	2	2	0	0	10	41	Sedang
80	Ragita	134	28	2	2	2	0	0	2	2	1	2	0	13	48	Baik
81	Jefri	142	32	2	2	2	1	0	2	2	2	2	2	17	60	Sangat Baik
82	AAji saputra	136	31	2	1	0	0	2	2	2	2	0	0	11	43	Baik
83	M Nova	129	28	2	2	1	0	2	2	2	2	2	0	15	54	Baik
84	Dwi Alfian	134	41	2	2	1	0	2	1	2	0	1	0	11	43	Baik
85	Adam R	120	22	2	1	0	0	0	2	2	2	1	0	9	39	Sedang
86	N Tegar	130	31	1	1	2	1	0	1	2	0	1	0	9	39	Sedang
87	Arya Duta K	134	29	1	1	1	0	0	1	2	2	1	0	9	39	Sedang
88	MNur wahid	126	23	0	1	1	0	2	2	2	2	1	0	11	43	Baik
89	M Abdus S	134	29	2	2	2	1	0	1	2	2	2	2	16	57	Sangat Baik
90	KoirunNada	135	28	2	2	2	2	1	1	2	2	2	0	16	57	Sangat Baik

91	A Kharir	135	30	0	2	2	0	0	2	2	2	2	0	13	48	Baik
92	Imam P	137	33	0	2	2	0	2	2	2	2	2	0	14	51	Baik
93	Adhi H	131	29	2	2	2	0	0	1	2	2	0	0	11	43	Baik
94	Afrisda	130	36	1	2	1	0	0	1	1	0	1	1	8	37	Sedang
95	M Irkham	130	25	1	2	2	0	0	1	2	2	2	0	12	45	Baik
96	M nur Saktian	135	28	0	2	1	0	2	0	2	0	1	0	8	37	Sedang
97	Tegar Putra	129	24	0	2	2	0	0	1	2	1	2	0	10	41	Sedang
98	M Ilham	131	29	2	1	2	0	1	0	1	1	2	1	11	43	Baik
99	Fani Adrian	128	27	2	2	2	1	0	2	2	2	1	0	14	51	Baik
100	Nizar Rafif	133	30	2	2	2	0	2	0	1	2	2	0	13	48	Baik
															45,4	Baik



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Sekolah Dasar Negeri Pelemkerep 1



Gambar 2. Pengarahan sebelum melakukan tes di SD Singorojo 1



Gambar 3. Pengukuran berat badan dan tinggi badan



Gambar 4. Pemberian Pengarahan untuk pelaksanaan tes kedua putri



Gambar 5. Pemberian contoh sebelum tes 3 siswa putri



Gambar 6. Pelaksanaan Tes 1 siswa putri